

Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat

2011-2015

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Iqbal Hizbullah AF

Nomor Mahasiswa : 14313264

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2018

**Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun
2011-2015**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Iqbal Hizbullah AF

Nomor Mahasiswa : 14313264

Program Studi : Ilmu Ekonomi



**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 12 November 2018

Penulis,



Iqbal Hizbullah AF

PENGESAHAN

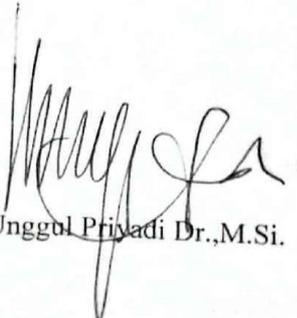
Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2011-2015

Nama : Iqbal Hizbullah AF
Nomor Mahasiswa : 14313264
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 24 Oktober 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Unggul Priyadi Dr.,M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA
BARAT 2011-2015**

Disusun Oleh : **IQBAL HIZBULLAH AHMAD FIRDAUS**

Nomor Mahasiswa : **14313264**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 12 Desember 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Unggul Priyadi, Dr., M.Si.

Penguji : Jannah Saddam Ash S, SEI., MEK.



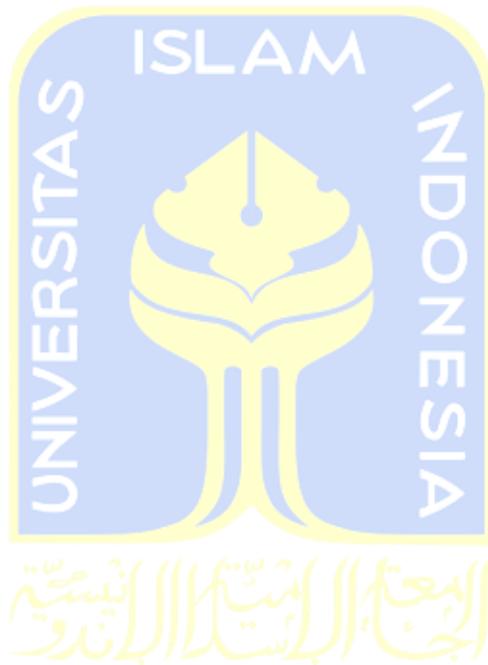
Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

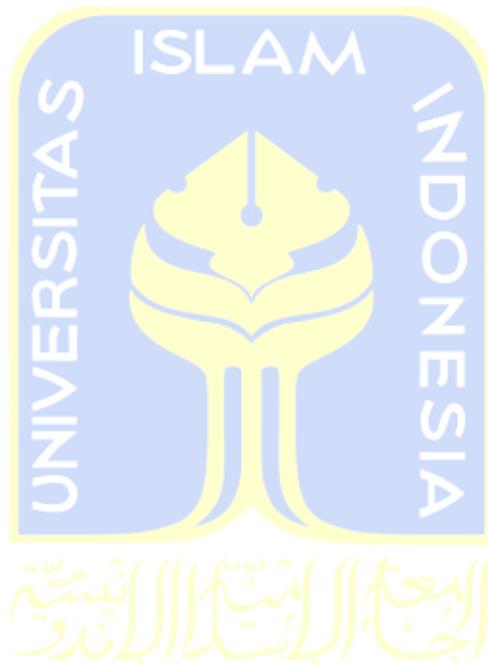
HALAMAN PERSEMBAHAN

- ❖ Kedua orang tua Bapak dan Ibu yang telah memberikan dukungan penuh serta doa yang terus dipanjatkan, hingga sampai pada titik ini
- ❖ Kedua saudara kandungku Adikku, Rafli Syahrul Ramadhan dan Bunga Ayyatul Lutfia yang senantiasa menemani dari mulai suka dan duka.



MOTTO

- ❖ Hidup Untuk Pengabdian.
- ❖ Sebaik-baiknya Manusia Adalah yang berguna bagi Orang lain.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menjalankan ibadah, khususnya mencari ilmu. Atas karunia dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2011-2015”.

Skripsi ini diajukan sebagai syarat dalam menempuh gelar Sarjana Strata-1 Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dalam penelitian skripsi ini, segala upaya telah penulis lakukan demi tercapainya kesempurnaan tulisan ini. Penulis banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis mengucapkan banyak terimakasih, khususnya kepada:

1. Allah SWT atas segala sesuatu yang telah diberikan kepada penulis.
2. Bapak Dr. Jaka Sriyana SE.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Unggul Priyadi Dr., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, semangat, serta sabar dalam melakukan bimbingan hingga pada tahap akhir skripsi.
4. Bapak dan Ibu yang selalu mendoakan untuk kebaikan putranya, memberikan dukungan penuh, serta cinta kasih sayang yang tak lekang oleh waktu.
5. Saudara kandungku Adikku, Rafli Syahrul Ramadhandan Bunga Ayyatul Lutfia yang selalu menemani dan menyemangati dalam keadaan senang maupun sedih.

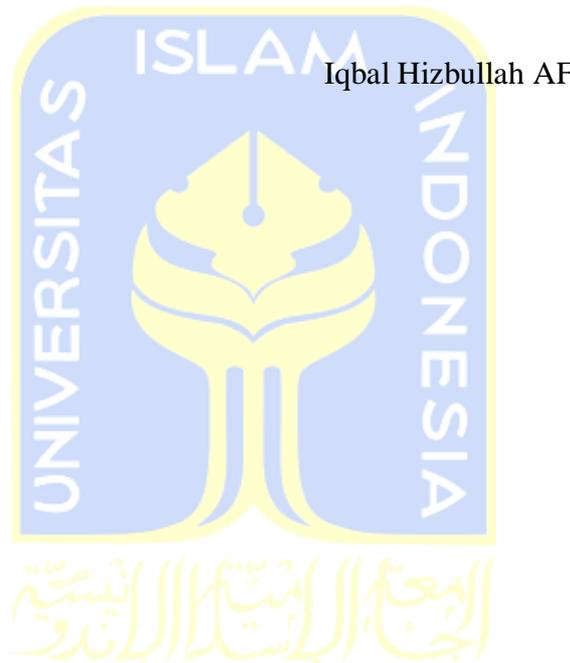
6. Seseorang yang telah sangat sabar menghadapi sifat-sifat aku, pelengkap dalam kurang dan lebih, selalu menyemangati agar terus menjadi pribadi yang lebih baik , dan selalu membantu dalam hal apapun hingga skripsi ini selesai, ia adalah Arrin Sulistiyowati. Semoga Allah selalu memberikan kebahagiaan dan hal terindah untukmu.
7. Sahabatku-sahabatku dari Pondok Pesantren (IKAMASHI 2014) sahabat SMP yang sampai sekarang selalu ada, Wahyu Nur Hatta yang senantiasa menemani dalam keadaan apapun, selalu sabar, pendengar setia dalam keluh kesahku, dan menjadikan aku pribadi yang lebih baik
8. Teman-teman terdekatku dikampus Faisal Zulmi, Agus Rahmayadi, Dwi Achtiary, Prasita Mhardikasari, Rif,at Arrifurochman, Muhammad Bayu Aji Prabowo, Abdul Rahman, Tia Sandra, Acep Kurniawan yang selalu memberikan semangat dan hiburan canda tawa, terima kasih telah memberikan kenangan yang indah setiap kuliah.
9. Teman serta keluarga IE'14, bimbingan Bapak Unggul, dan KKN UII unit 185, terima kasih telah banyak memberikan pembelajaran. Semoga teman-teman bisa mencapai cita-cita dan keinginan masing-masing, serta sukses di masa depan.
10. Keluarga besar yang telah memperlancar proses pengerjaan skripsi penulis.
11. Bagi semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga dengan terselesainya karya skripsi ini dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi semua pihak, baik bagi penulis, pembaca, universitas, perusahaan, maupun masyarakat luas. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 24 Oktober 2018

Penulis,

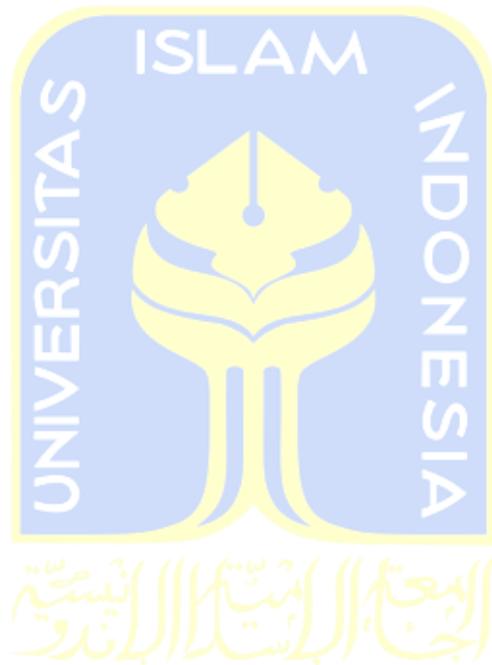


DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan Skripsi	iii
Halaman Pengesahan Ujian	iv
Halaman Persembahan	v
Halaman Motto	vi
Halaman Kata Pengantar	vii
Halaman Daftar Isi	x
Halaman Daftar Tabel	xiii
Halaman Daftar Gambar	xiv
Halaman Daftar Lampiran	xv
Halaman Abstrak	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
2.1 Kajian Pustaka	10
2.2 Landasan Teori	16
2.2.1 Teori Tenaga Kerja	16
2.2.2 Penyerapan Tenaga Kerja	18
2.2.3 Teori Permintaan Tenaga Kerja	20
2.2.4 Indeks Pembangunan Manusia	22
2.2.5 Angkatan Kerja	23
2.2.6 Upah Minimum	25
2.2.7 Produk Domestik Bruto	26
2.3 Hubungan antar Variabel	29
2.4 Kerangka Pemikiran	34

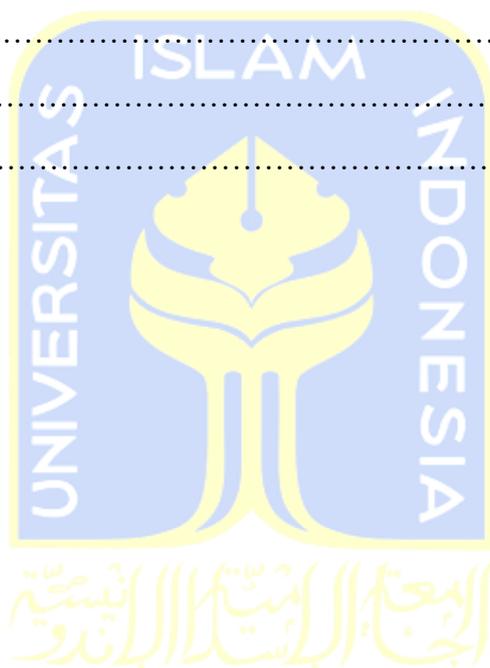
2.5 Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Sumber Data	36
3.2 Definisi Operasional Variabel	36
3.2.1 Variabel Dependen	36
3.2.2 Variabel Independen	37
3.3 Metode Analisis	38
3.4 Pendekatan Model Regresi Data Panel	39
3.5 Penentuan Model Estimasi	41
3.5.1 Uji Chow	42
3.5.2 Uji Hausman	42
3.6 Uji Statistik	43
3.6.1 Koefisien Regresi Secara Parsial (UJI T).....	43
3.6.2 Uji Regresi secara bersama-sama (UJI F).....	44
3.6.3 Koefisien Determinasi R^2	44
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Data	45
4.2 Hasil dan Analisis	50
4.2.1 Pemilihan Model	50
4.2.1.1 Uji Chow	50
4.2.1.2 Uji Hausman	51
4.2.2 Model Regresi Panel <i>Fixed Effect</i>	52
4.2.3 Pengujian Hipotesis	55
4.2.3.1 Hasil Uji T	55
4.2.3.2 Uji F	57
4.2.3.3 Koefisien Determinasi R^2	58
4.3 Analisis antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat	58
4.4 Pembahasan	60
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI	

5.1 Kesimpulan63
5.2 Implikasi64
DAFTAR PUSTAKA 65



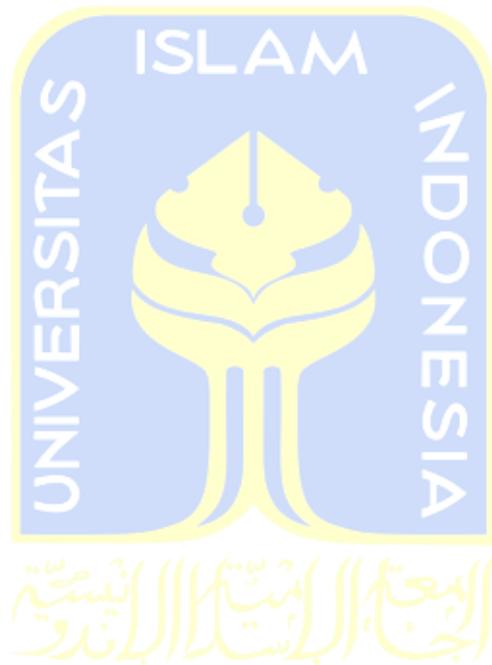
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Barat Tahun 2011-2015	3
1.2 Jumlah Tenaga Kerja yang Terserap di Provinsi Jawa Barat 2011-2015	3
1.3 Indeks Pembangunan Manusia, (IPM) Angkatan Kerja, (AK) Upah Minimum (UMK) dan (PDRB) di Provinsi Jawa Barat Tahun 2011-2015	4
2.1 Rangkuman Penelitian Terdahulu	14
4.1 Statistik Deskriptif	46
4.2 Uji Chow	50
4.3 Uji Hausman	52
4.4 Model <i>Fixed Effect</i>	53
4.5 Hasil Uji F	57



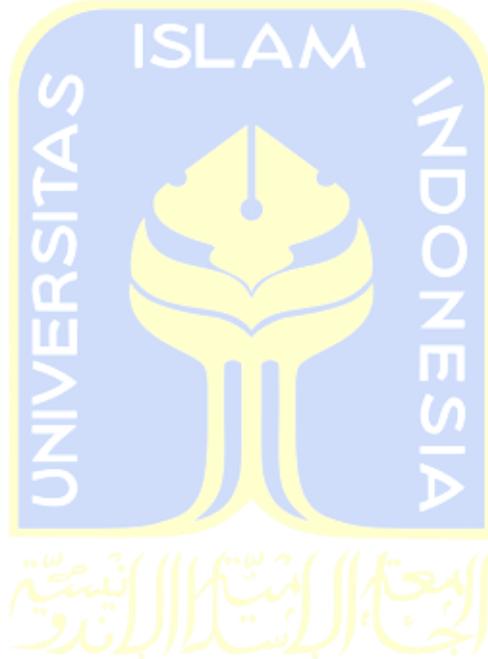
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Gambar Komponen Penduduk Tenaga Kerja	21
2.4 Kerangka Pemikiran	34



DAFTAR LAMPIRAN

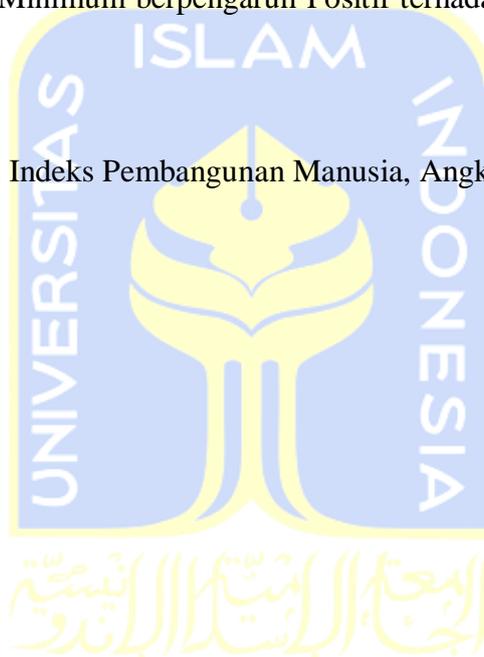
Lampiran	Halaman
I. Data Variabel Independen dan Variabel Dependen	67
II. INTERCEPT	71
III. Hasil Common Effect	73
IV. Hasil Fixed Effect	74
V. Hasil Random Effect	76
VI. Hasil Uji Chow	78
VII. Hasil Uji Hausman	79



ABSTRAK

Skripsi ini memiliki judul “*Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2011-2015*”, sedangkan tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia, angkatan kerja, upah minimum dan PDRB. Jenis penelitiannya bersifat kuantitatif yaitu mengambil data sekunder melalui Badan Pusat Statistik (BPS) wilayah Jawa Barat dengan gabungan data *cross section* dan *time-series* yaitu tahun 2011-2015, sedangkan data yang diambil adalah indeks pembangunan manusia, angkatan kerja, upah minimum dan PDRB Kabupaten/Kota. Kemudian untuk metode pengolahan data serta analisisnya menggunakan metode regresi data panel yang dibantu oleh program *EVIIEWS 8.0* Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu tenaga kerja dan variabel independen yang terdiri dari IPM, angkatan kerja, upah minimum dan PDRB. Model hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh Negatif terhadap penyerapan tenaga kerja dan PDRB tidak berpengaruh dan berhubungan Negatif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja, sedangkan Angkatan Kerja dan Upah Minimum berpengaruh Positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Barat.

Kata Kunci : Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, Angkatan Kerja, Upah Minimum dan PDRB.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pembangunan merupakan proses yang mencakup berbagai perubahan yang mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat dan institusi-institusi nasional, di samping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, dan penanganan ketimpangan pendapatan. Pembangunan ekonomi memiliki tiga tujuan inti diantaranya adalah peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kebutuhan hidup, peningkatan standar hidup penyediaan lapangan kerja, pendapatan, perbaikan kualitas pendidikan, peningkatan perhatian atas nilai-nilai kebudayaan, kemanusiaan dan perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial (Todaro, 2006).

Perluasan penyerapan tenaga kerja dibutuhkan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk ke dalam kategori pasar tenaga kerja. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja akan menyebabkan tingginya angka pengangguran. Kemudian, meningkatnya angka pengangguran akan mengakibatkan pemborosan sumberdaya dan potensi angkatan kerja yang ada, meningkatnya beban masyarakat, merupakan sumber utama kemiskinan dan mendorong terjadinya peningkatan keresahan sosial, serta

menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka waktu yang panjang (Depnakertrans, 2004).

Masalah ketenagakerjaan masih menjadi suatu masalah yang belum dapat diselesaikan hingga saat ini. Hal tersebut tidak lain dikarenakan jumlah penduduk dan jumlah angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan, semakin meningkatnya angkatan kerja tetapi tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang memadai. Semakin tinggi angkatan kerja maka semakin tinggi juga lapangan pekerjaan yang dibutuhkan. Namun pada kenyataannya lapangan pekerja tidak selalu tersedia. Semakin bertambahnya jumlah penduduk maka akan semakin banyak jumlah angkatan kerja yang ada. Maka sumber daya manusia yang memiliki keterampilan yang baik menjadi modal awal bagi angkatan kerja untuk memperoleh suatu pekerjaan yang layak adapun orang yang tidak mampu bersaing akan tersingkirkan dan menjadi pengangguran. Hal ini merupakan suatu masalah penting yang harus segera diselesaikan agar terwujudnya pemerataan kesejahteraan dan pembangunan. Dalam hal ini peran pemerintah sangat dibutuhkan, karena dengan bagaimana cara pemerintah mampu memberikan kualitas pekerjaan yang layak dan baik dengan banyaknya jumlah penduduk yang ada di Provinsi Jawa Barat.

Tabel 1.1: Jumlah**Penduduk Provinsi****Jawa Barat Tahun**

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)
2011	43.938.796
2012	44.643.586
2013	45.340.799
2014	46.029.668
2015	46.709.569

2011-2015

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2011-2015.

Provinsi Jawa Barat mempunyai jumlah penduduk yang terus meningkat di setiap periodenya. Berdasarkan data BPS Jawa Barat adanya peningkatan jumlah penduduk sebesar 43.938.796 jiwa ditahun 2011 menjadi 46.709.569 jiwa pada tahun 2015. Dari data yang ada menunjukan peningkatan jumlah penduduk terjadi di setiap periodenya. Dengan adanya peningkatan jumlah penduduk harapan untuk kedepannya pemerintah jawa barat bisa meningkatkan kualitas penduduknya agar mampu menghasilkan produksi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Selain peningkatan penduduk juga harus diimbangi dengan penambahan jumlah lahan pekerjaan agar tidak mengakibatkan lahan pengangguran yang terus meningkat.

Tahun	Tenaga Kerja (Jiwa)
2011	17.454.781
2012	18.321.108
2013	18.731.943
2014	19.230.943

Tabel 1.2 :	2015	18.791.482	Jumlah
--------------------	------	------------	---------------

Tenaga Kerja yang Terserap di Provinsi Jawa Barat 2011-2015

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat 2011-2015

Tingkat penyerapan tenaga kerja Provinsi Jawa Barat mengalami naik turun disetiap periodenya. Dapat dibuktikan pada Tabel 1.2 tingkat penyerapan tenaga kerja ditahun 2011 sebesar 17.454.781 jiwa dan ditahun 2012 mengalami kenaikan yang pesat sebesar 18.321.108 jiwa pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 18.731.943 jiwa, dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan kembali menjadi 19.230.943 jiwa, setelah mengalami kenaikan ditahun 2015 penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat mengalami penurunan menjadi 18.791.482 jiwa. Dari bukti data yang ada bahwa penyerapan tenaga kerja masih belum maksimal karena masih terjadi kenaikan dan penurunan. Oleh karenanya pemerintah Jawa Barat harus lebih meningkatkan sumber daya manusia kembali agar lebih berkualitas lagi serta mengamati dari tingkat upahnya karena dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, dan juga pemerintah harus menyediakan lapangan pekerjaan lebih banyak lagi agar dapat menyerap tenaga kerja yang ada.

Tabel 1.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Angkatan Kerja (AK), Upah Minum (UMK), dan PDRB Harga Konstan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2011-2015

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia (Persen)	Angkatan Kerja (Jiwa)	Upah Minimum Provinsi (Rupiah)	PDRB (Milyar)
2011	66,67	19.356.624	732.000	6,50
2012	67.32	20.150.094	780.000	6,50
2013	68.25	20.620.610	850.000	6,33
2014	68.80	21.006.139	1.000.000	5,09
2015	69.50	20.586.356	1.000.000	5,03

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2011-2015

Indeks pembangunan manusia adalah salah satu aspek yang berdampak kepada penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat, apabila setiap masyarakat mempunyai sumber daya manusia yang baik dan berkualitas maka otomatis akan sangat mudah mendapatkan pekerjaan yang diharapkan. Sumber daya manusia yang baik dapat diperoleh dari investasi pendidikan dan kesehatan melalui keterampilan dan penguasaan ilmu. Hasil dari data BPS dalam Tabel 1.3 pada tahun 2011 hingga 2015. Indeks pembangunan manusia pada setiap periode mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 indeks pembangunan manusia sebesar 66.67 persen sedangkan pada tahun 2012 naik menjadi 67.32 persen dan mengalami kenaikan kembali di tahun 2013 menjadi 68.25 persen kemudian mengalami kenaikan kembali di tahun 2014 sebesar 68.80 dan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2015 indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan kembali hingga mencapai angka 69.50 persen.

Jumlah penduduk angkatan kerja yang produktif yaitu pada usia 15-64 tahun yang sudah bekerja ataupun yang sedang dalam mencari pekerjaan. Tabel 1.3 jumlah angkatan kerja mengalami kenaikan dan penurunan terjadi di tahun 2015. Pada

periode tahun 2011 jumlah angkatan kerja mencapai angka 19.356.624 jiwa kemudian mengalami kenaikan menjadi 20.150.094 jiwa pada tahun 2012 pada tahun 2013 mengalami kenaikan kembali di angka 20.620.610 jumlah angkatan kerja naik kembali hingga mencapai angka 21.006.139 di tahun 2014 namun berbeda dengan tahun sebelumnya di tahun 2015 jumlah angkatan kerja mengalami penurunan dengan jumlah angkatan kerja mencapai 20.586.356 jiwa.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah upah minimum, kondisi upah minimum di Indonesia pada setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan karena sudah merupakan standar penetapan bagi pemerintah pusat terhadap pemerintah daerah untuk dijadikan acuan penetapan upah minimum. Keadaan upah minimum di setiap daerah tentunya berbeda-beda. Berdasarkan hasil data BPS yang diperoleh pada tabel 1.3 upah minimum Provinsi Jawa Barat ditahun 2011 sebesar Rp732.000 kemudian adanya kenaikan pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2012 menjadi Rp780.000 kemudian ditahun 2013 mengalami kenaikan kembali hingga Rp850.000 dan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2014 dan 2015 upah di Jawa Barat mengalami peningkatan kembali dengan angka yang sama yaitu Rp1.000.000.

Selain upah minimum, ada beberapa hal yang juga harus mendapat perhatian dari pemerintah dalam upaya mengatasi permasalahan ketenagakerjaan yaitu produk domestik regional bruto. Faktor produk domestik regional bruto (PDRB) merupakan nilai tambahan atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi atau

sektor di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. PDRB dapat mempengaruhi jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat maka jumlah nilai tambah output atau penjualan dalam seluruh unit ekonomi di suatu wilayah akan meningkat. Semakin besar output atau penjualan yang didapatkan perusahaan maka akan dapat mendorong perusahaan untuk menambah permintaan tenaga kerja agar produksinya dapat ditingkatkan untuk mengejar peningkatan penjualan yang terjadi (Feriyanto, 2014: 43). Laju pertumbuhan PDRB setiap daerah berbeda-beda. Berdasarkan data BPS yang diperoleh dalam tabel 1.3 PDRB di Provinsi Jawa Barat tahun 2011 sebesar 6,50 milyar, kemudian tahun 2012 masih tetap di angka 6,50 milyar, tahun 2013 semakin menurun sebesar 6,33 milyar, dan tahun 2014 sampai 2015 mengalami penurunan hingga mencapai angka sebesar 5.03 milyar.

Hasil dari penjelasan dan data diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti dan mendalami apa saja faktor-faktor yang harus dikembangkan dan diyakini mampu mempengaruhi penyerapan tenaga kerja meliputi, indeks pembangunan manusia (IPM), angkatan kerja (AK), upah minimum dan PDRB. Sehingga judul penelitian yang akan diajukan oleh peneliti adalah **“Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2011-2015”**

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Barat?
2. Bagaimana pengaruh angkatan kerja secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Barat?
3. Bagaimana pengaruh upah minimum secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Barat?
4. Bagaimana pengaruh PDRB secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Barat?
5. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia, angkatan kerja, upah minimum dan PDRB secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Barat?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Barat.
2. Untuk menganalisis pengaruh angkatan kerja secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Barat.
3. Untuk menganalisis pengaruh upah minimum secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Barat.
4. Untuk menganalisis pengaruh PDRB secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Barat.

5. Untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia, angkatan kerja, upah minimum dan PDRB secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Barat.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Manfaat yang dirasakan oleh penulis yaitu dapat menambah wawasan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang didapat selama dibangku perkuliahan di Fakultas Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

2. Bagi Mahasiswa

Manfaat dari penelitian ini bagi mahasiswa adalah untuk membantu sebagai bahan studi dan referensi tambahan untuk jurusan Ilmu Ekonomi yang akan melakukan penelitian pada periode selanjutnya.

3. Bagi lembaga Terkait

Bagi lembaga Pemerintah, dengan adanya penelitian ini semoga dapat mengambil manfaat sebagai ajuan referensi dalam mengambil sebuah kebijakan yang tepat, terkait penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Sulistiawati (2012) bertujuan untuk menganalisis pengaruh upah minimum dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Pada penelitiannya variabel dependen yang digunakan adalah penyerapan tenaga kerja sedangkan variabel independennya adalah upah minimum dan indeks pembangunan manusia (IPM). Teknik analisis yang digunakan adalah dengan metode regresi data panel. Hasil dari penelitiannya yaitu upah minimum berpengaruh signifikan dan ada hubungan negatif dengan penyerapan tenaga kerja di Indonesia dan indeks pembangunan manusia (IPM) tidak berpengaruh signifikan akan tetapi ada hubungan positif dengan penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Gusti dan Ketut (2015) pada penelitian ini membahas tentang pengaruh PDRB, inflasi, dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel dependen pada penelitiannya yaitu penyerapan tenaga kerja, dan variabel independennya yaitu PDRB, upah minimum dan inflasi. Jenis data yang digunakan

pada penelitian ini menggunakan metode data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa teknik analisis regresi linier berganda. Menurut hasil dari penelitian ini variabel PDRB, inflasi dan upah minimum secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali, variabel PDRB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali, koefisien regresi bertanda positif. Variabel upah minimum memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali, koefisiennya berpengaruh positif.

Kholidah dan Zainal (2011) pada penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di daerah Jawa Timur. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang sifatnya memberikan gambaran secara umum bahasan yang diteliti dalam data atau angka yang kemudian dianalisa, diklasifikasikan dan dipresentasikan dalam bentuk uraian. Adapun variabel pada penelitian ini yaitu penyerapan tenaga kerja pada industri manufaktur di kota Jawa Timur. Sedangkan variabel bebasnya yaitu total upah, bahan baku, jumlah perusahaan, dan produksi. Pada penelitian ini akan digunakan pendekatan data panel dalam upaya mengestimasi model yang ada. Teknik yang dipakai OLS (*Ordinary Least Square*).

Pradila (2014) pada penelitian ini bertujuan menganalisis seberapa pengaruh PDRB riil, upah minimum kabupaten dan jumlah industri terhadap penyerapan tenaga kerja. Pada penelitian ini variabel dependennya adalah penyerapan tenaga kerja. Adapun variabel independennya adalah upah minimum, PDRB riil, dan jumlah

industri. Pada penelitian ini jenis data yang digunakannya yaitu berupa data sekunder dari 37 Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2001-2011. Metode alat analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi data panel. Hasil pada penelitian ini adalah variabel upah minimum kabupaten dan total jumlah industri sangat berpengaruh signifikan pada penyerapan tenaga kerja, adapun PDRB rill dari sektor industri tidak berpengaruh signifikan. Upah minimum kabupaten berpengaruh negatif yang artinya meningkatnya upah akan menurunkan pada penyerapan tenaga kerja. Jumlah industri berpengaruh positif yang artinya peningkatan jumlah industri akan meningkatkan pada sektor penyerapan tenaga kerjanya.

Utami (2009) yang bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh upah minimum kabupaten, PDRB, angkatan kerjadan investasi terhadap kesempatan kerja. Dengan variabel dependennya yaitu kesempatan kerja, dan variabel independennya upah minimum kabupaten, PDRB, angkatan kerja dan investasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut yaitu adanya pengaruh variabel upah minimum kabupaten tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja, variabel PDRB, angkatan kerja dan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap kesempatan kerja.

Dimas & Nenik (2009) yang bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh PDRB, upah rill, investasi rill terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan variabel dependen pada penelitian ini yaitu penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta,

dan variabel independennya yaitu PDRB, upah riil, investasi riil. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder diperoleh dari data BPS dan buku-buku literature. Alat statistik yang digunakan penelitian ini adalah regresi berganda dengan pendekatan OLS (Ordinary Least Square). Hasil dari penelitian ini variabel PDRB, tingkat upah, investasi riil secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dan variabel investasi yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Arum (2016) yang bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh nilai produksi, jumlah unit usaha, upah minimum dan PDRB sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu penyerapan tenaga kerja dan variabel independen yaitu nilai produksi, jumlah unit usaha, upah minimum, PDRB sektor industri. Adapun metode yang digunakan adalah data panel, yaitu gabungan dari silang tempat yang mencakup tujuh wilayah di Surakarta dan time series selama delapan tahun sehingga terdapat 56 observasi. Hasil dari penelitian tersebut nilai produksi, jumlah unit usaha, upah minimum, dan PDRB sektor industri berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Dari hasil uji validitas dapat diketahui pengaruh nilai produksi dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan, adapun pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja adalah negatif, sementara PDRB sektor industri berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Pangastuti (2015) menyatakan bahwa pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan yang negatif. Pengaruh UMK terhadap penyerapan tenaga kerja memiliki pengaruh positif. Pengaruh pengangguran terhadap penyerapan tenaga kerja memiliki pengaruh positif. Pengaruh PAD terhadap penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan positif. Sedangkan nilai probabilitas masing-masing variabel yang tidak signifikan yaitu PDRB, upah minimum, serta pendapatan asli daerah. Adapun variabel yang signifikan yaitu pengangguran.

Tabel 2.1
Rangkuman Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul	Hasil Penelitian Terdahulu
1	Sulistiawati (2012). Analisis Pengaruh Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia	Upah minimum berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. IPM tidak signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia
2	Gusti dan Ketut (2015). Analisis Pengaruh PDRB, Inflasi, dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali	PDRB, inflasi, dan upah minimum secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. PDRB dan upah minimum memiliki koefisien regresi bertanda positif, sedangkan inflasi memiliki koefisien bertanda negative
3	Kholidah dan Zainal (2011). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Daerah Jawa Timur	Total upah industri, bahan baku industri, jumlah perusahaan industri manufaktur, dan produksi industri manufaktur diperoleh hasil bahwa keempat variabel bebas tersebut secara signifikan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri manufaktur .

4	Pradila (2014). Analisis Pengaruh PDRB Riil, Upah Minimum Kabupaten dan Jumlah Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	Upah minimum kabupaten dan total jumlah industri berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan PDRB riil tidak berpengaruh signifikan. Upah minimum berpengaruh negatif dan jumlah industri berpengaruh positif.
5	Utami (2009). Analisis Pengaruh Upah Minimum, PDRB, Angkatan Kerja dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	Alat analisis yang digunakan yaitu Regresi linear berganda dan Hasil yang diperoleh yaitu adanya pengaruh variabel upah minimum kabupaten tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja, variabel PDRB, angkatan kerja dan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap kesempatan kerja.
6	Dimas & Nenek (2009) Analisis pengaruh PDRB, Upah Riil dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.	Alat statistik yang digunakan penelitian ini adalah regresi berganda dengan pendekatan OLS (Ordinary Least Square). Hasil penelitian ini Variabel PDRB, tingkat upah, investasi riil secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dan variabel Investasi yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
7	Arum (2016) Analisis Pengaruh Nilai Produksi, Jumlah Unit Usaha, Upah Minimum dan PDRB sektor industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.	Adapun metode yang digunakan adalah Data Panel. Hasil dari penelitiannya yaitu nilai produksi, jumlah unit usaha, upah minimum, dan PDRB sektor industri berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.
8	Pangastuti (2015) Analisis Pengaruh PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.	Hasil penelitiannya bahwa PDRB memiliki hubungan negatif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Variabel PDRB, Upah Minimum dan PAD masing-masing memiliki pengaruh negatif dan positif tidak signifikan. Adapun variabel yang signifikan yaitu Pengangguran.

Dengan demikian dari beberapa penelitian terdahulu, penulis melakukan penelitian yang berjudul Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota

Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2015. Pada penelitian ini penulis mengacu kepada penelitian Gusti dan Ketut (2015). Penelitian tersebut menganalisis pengaruh PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), upah minimum, inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali tahun 1994-2013 dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Penelitian ini juga memfokuskan pada penelitian Rini Sulistiawati (2012) yang menganalisis pengaruh kesejahteraan masyarakat (IPM) dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2006-2010 dengan menggunakan alat analisis regresi data panel. Sedangkan pada penelitian ini menganalisis tentang pengaruh IPM (Indeks Pembangunan Manusia), jumlah angkatan kerja dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2015. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu regresi data panel.

2.2.Landasan Teori

2.2.1.Teori Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah permintaan partisipasi tenaga dalam memproduksi barang ataupun jasa atau penduduk yang berusia 15 hingga 64 tahun. Dalam Undang Undang No. 13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa tenaga kerja merupakan mereka yang dapat bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri ataupun untuk masyarakat. Dalam ketenagakerjaan terdapat dua kelompok yang terdiri dari kelompok tenaga kerja dan kelompok bukan tenaga kerja, adapun yang tergolong dalam tenaga kerja adalah mereka yang termasuk pada usia kerja, dan yang tidak termasuk dalam tenaga kerja adalah mereka

yang belum memasuki dalam usia kerja. Usia kerja yang ada pada negara umumnya berbeda, seperti contoh negara Indonesia yang menetapkan batasan usia kerja minimum yaitu 10 tahun tanpa adanya umur maksimum, yang menandakan bahwa mereka yang berusia 10 tahun termasuk sebagai kelompok usia kerja. Namun bank dunia juga memiliki batasan usia kerja yaitu antara 15 hingga 64 tahun (Subri, 2003).

Menurut BPS (2001) yang tergolong dalam kelompok angkatan kerja yaitu mereka yang termasuk usia kerja selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan, baik yang bekerja maupun sementara tidak bekerja dikarenakan alasan tertentu, seperti contohnya pegawai yang sedang mengambil cuti ataupun petani yang menunggu masa panen. Disisi lain mereka yang tidak memiliki pekerjaan akan tetapi sedang mencari, berusaha maupun yang sedang mencari pekerjaan juga tergolong kedalam kelompok angkatan kerja, selain itu yang termasuk dalam bukan golongan angkatan kerja yaitu mereka yang selama satu minggu yang lalu memiliki kegiatan yang bukan tergolong dalam angkatan kerja, seperti contohnya mereka yang sedang menempuh pendidikan dan yang sedang mengurus rumah tangga. Menurut Haryo (2002) penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar berarti memiliki sumber daya yang besar juga. Oleh karena itu, sumber daya manusia yang berupa tenaga kerja harus dimanfaatkan semaksimal mungkin. Tenaga kerja yang ada harus mampu diserap oleh semua

kegiatan dan sektor ekonomi. Penyerapan tenaga kerja bisa di kaitkan dengan keseimbangan interaksi antara permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja, yang dimana permintaan tenaga kerja pasar dan penawaran tenaga kerja pasar secara bersama menentukan suatu penggunaan tenaga kerja keseimbangan (Fuad, 2013). Dalam dunia kerja atau dalam penyerapan tenaga kerja setiap sektornya berbeda-beda untuk penyerapan tenaga kerjanya, contohnya saja tenaga kerja di sektor formal. Penyeleksian tenaga kerjanya dibutuhkan suatu keahlian khusus, pendidikan, keahlian dan pengalaman untuk bisa bekerja pada sektor formal. Usaha perluasan lapangan pekerjaan dapat dilakukan untuk menyerap tenaga kerja dengan dua cara:

1. Pengembangan industri yaitu jenis industri yang bersifat padat karya yang dapat menyerap relatif banyak tenaga kerja dalam industri termasuk industri rumah tangga.
2. Melalui berbagai proyek pekerjaan umum, misalnya pembuatan jembatan, jalan raya atau bendungan.

2.2.2. Penyerapan Tenaga Kerja

Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu unit usaha atau lapangan pekerjaan (BPS, 2010). Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja apabila unit usaha atau lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang ada. Adapun lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan usaha atau instansi di mana seseorang bekerja atau pernah bekerja.

Teori permintaan menerangkan tentang ciri hubungan antara jumlah permintaan dengan harga. Berhubungan dengan tenaga kerja, permintaan tenaga kerja

berarti hubungan antara tingkat upah dengan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki untuk dipekerjakan. Permintaan pengusaha atas tenaga kerja berlainan dengan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa. Masyarakat membeli barang dan jasa karena barang dan jasa tersebut memberikan kepuasan kepadanya. Sementara pengusaha mempekerjakan seseorang karena orang tersebut membantu memproduksi barang dan jasa untuk dijual kepada masyarakat. Dengan kata lain, pertambahan permintaan terhadap tenaga kerja bergantung pertambahan permintaan masyarakat akan barang dan jasa yang diproduksi. Permintaan tenaga kerja yang semacam itu dinamakan *derived demand*.

Pengusaha mempekerjakan seseorang karena membantu memproduksi barang dan jasa untuk dijual kepada masyarakat. Oleh karenanya, kenaikan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari kenaikan permintaan masyarakat akan barang yang akan diproduksi. Dalam menganalisis mengenai permintaan penting untuk disadari perbedaan di antara istilah “permintaan” dan “jumlah barang yang diminta” yang dimaksud dengan permintaan adalah keseluruhan hubungan antara berbagai tingkat upah dan jumlah permintaan. Sedangkan jumlah yang diminta berarti banyaknya permintaan pada suatu tingkat harga tertentu.

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh suatu unit usaha. Permintaan tenaga kerja dipengaruhi perubahan tingkat upah dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, yaitu permintaan pasar akan hasil produksi dari suatu unit usaha, yang tercermin dari

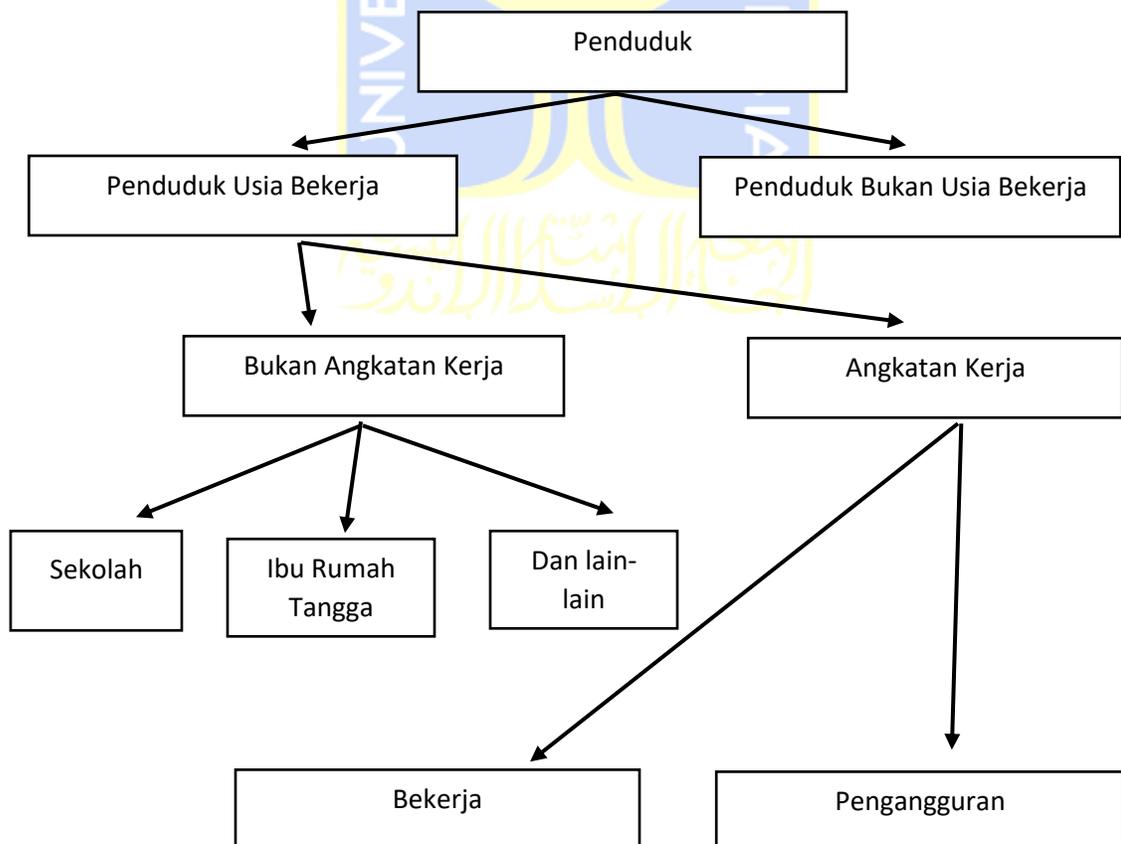
besarnya volume produksi dan harga barang-barang modal seperti mesin atau alat proses produksi.

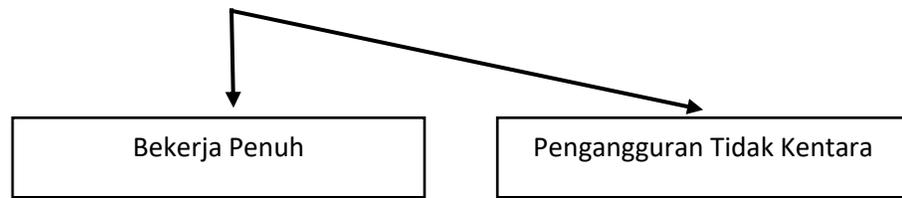
Mengacu pada penjelasan di atas, maka diperoleh kesimpulan adanya perbedaan antara permintaan tenaga kerja dan jumlah tenaga kerja yang diminta atau dalam hal ini tenaga kerja yang diserap oleh sektor usaha tertentu di suatu wilayah. Permintaan tenaga kerja adalah keseluruhan hubungan antara berbagai tingkat upah dan jumlah tenaga kerja yang diminta untuk dipekerjakan. Sedangkan jumlah tenaga kerja yang diminta lebih fokuskan pada kuantitas dan banyaknya permintaan tenaga kerja pada tingkat upah tertentu. Jadi yang dimaksud dengan penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja di berbagai sektor.

2.2.3. Teori Permintaan Tenaga Kerja

Teori permintaan tenaga kerja adalah teori yang menjelaskan seberapa banyak suatu lapangan usaha akan mempekerjakan tenaga kerja dengan berbagai tingkat upah pada suatu periode tertentu. Permintaan pengusaha atas tenaga kerja berlainan dengan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa. Masyarakat membeli barang karena barang tersebut memberikan kegunaan kepada konsumen. Akan tetapi bagi pengusaha mempekerjakan seseorang bertujuan untuk membantu memproduksi barang dan jasa untuk dijual kepada masyarakat. Dengan kata lain, pertambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksinya. Oleh karena itu, permintaan akan tenaga kerja merupakan permintaan turunan.

2.1 Gambar Komponen Penduduk dan Tenaga Kerja





2.2.4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), indeks pembangunan manusia adalah suatu ukuran yang digunakan dalam mengetahui kualitas hidup pembangunan manusianya. Adapun indikator dalam indeks pembangunan manusia yaitu capaian umur panjang di bidang kesehatan, kemudian capaian bidang pendidikan yang dilihat melalui angka melek huruf, rata-rata sekolah dan rata-rata lamanya bersekolah serta kemampuan daya beli masyarakat yang dilihat dari pengeluaran masyarakat. komponen-komponen indeks pembangunan manusia yaitu:

a. Umur Panjang

Umur panjang adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui kualitas kesehatan serta nutrisi. Indikator yang digunakan dalam mengukur umur panjang yaitu rata-rata angka harapan hidup (dalam tahun) pada tingkat kelahiran. Terhitung

ketika seorang bayi baru lahir dalam satuan tahun dan mengalami angka kematian dari tiap kelompok umur (Hakim, 2002).

b. Pendidikan

Indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat pendidikan yaitu angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah (Hakim, 2002). Angka melek huruf merupakan mereka yang memiliki usia 15 tahun keatas serta mampu membaca dan menulis.

c. Standar Hidup

Dalam pengukuran standar hidup yaitu dengan melihat pendapatan perkapitanya yang telah disesuaikan dengan daya beli mata uang setiap negara agar mampu menggambarkan standar hidup serta asumsi marjinal yang menurun dari pendapatan (Todaro, 2001).

Tujuan penting IPM sebagai indeks pembangunan manusia yaitu:

1. Membangun dan menghitung dasar indikator pembangunan manusia.
2. Membuat indeks komposit dibandingkan menggunakan indeks dasar.
3. Membuat suatu ukuran yang mencakup aspek sosial dan ekonomi.
4. Memanfaatkan indikator agar menjaga ukuran sederhana.

Konsep pada perserikatan bangsa-bangsa (PBB) tentang Pembangunan manusia, menentukan peringkat kinerja pembangunan manusia pada skala 0,0 – 100 dalam kategori sebagai berikut :

- a. Tinggi : IPM lebih dari 8
- b. Menengah atas : IPM antara 66,0 – 79,9

c. Menengah Bawah : IPM antara 50,0 – 65,9

d. Rendah : IPM dibawah 50,0

2.2.5. Angkatan Kerja

Angkatan kerja secara kependudukan bergantung kepada tingkat keikutsertaan angkatan kerja, yaitu seberapa banyak dari tenaga kerja yang digolongkan dalam angkatan kerja. Oleh karena itu angkatan kerja diartikan sebagai bagian yang tergolong dalam tenaga kerja yang sebenarnya adapun mereka yang berusaha untuk terlibat dalam kegiatan yang produktif dalam memproduksi suatu barang dan jasa. Kelompok angkatan kerja tergolong menjadi dua bagian yaitu:

1. Angkatan Kerja yang Bekerja

a. Kelompok yang dalam seminggu melakukan suatu pekerjaan yang bertujuan agar mendapatkan penghasilan atau keuntungan waktu lamanya bekerja minimal dua hari.

b. Kelompok yang dalam seminggu tidak melakukan aktifitas pekerjaan atau bekerja yang kurang dari dua hari akan tetapi termasuk dalam golongan pekerja tetap, contohnya seperti petani-petani dan orang-orang yang bekerja sesuai keahliannya.

2. Angkatan Kerja yang Mencari Pekerjaan

a. Kelompok yang tergolong belum pernah bekerja adapun yang sedang mencari ataupun mendapatkan suatu pekerjaan.

b. Kelompok yang tergolong sedang menganggur adapun kelompok yang sedang berusaha memperoleh pekerjaan.

c. Kelompok yang tergolong dibebaskan tugas dan sedang berusaha memperoleh pekerjaan.

Dalam kategori yang bukan angkatan kerja (*not in the labour force*) merupakan suatu bagian yang tergolong dari tenaga kerja yang tidak bekerja adapun yang sedang dalam mencari pekerjaan.

Kelompok yang bukan angkatan kerja terdiri dari empat bagian yaitu:

1. Pelajar sekolah bagi kelompok golongan orang yang dalam kegiatannya cuma bersekolah saja.
2. Pengurus rumah tangga adalah golongan untuk yang kegiatannya cuma mengurus rumah tangga akan tetapi mendapatkan upah.
3. Menerima pendapatan adalah untuk golongan yang tidak melakukan kegiatan akan tetapi mereka memperoleh penghasilan, contohnya pensiunan, hasil persewaan, bunga simpanan dan lain sebagainya.
4. Selanjutnya adalah golongan yang kehidupannya bergantung kepada orang lain dikarenakan faktor usia lanjut, cacat lumpuh dan lain sebagainya.

2.2.6. Upah Minimum

Pengertian upah yaitu suatu hasil balas jasa berupa imbalan dari seorang pengusaha kepada karyawannya atas pekerjaan atau jasa yang telah diperbuat dan dinyatakan dalam bentuk nominal berupa uang yang ditetapkan atas persetujuan awal dan peraturan perundang-undangan dalam suatu persetujuan antara seorang pengusaha dan karyawannya yang termasuk tunjangan, untuk karyawan ataupun keluarganya. Dengan adanya upah sebagai imbalan yang telah diberikan pengusaha

kepada seorang pekerja yang telah berusaha atas apa yang telah dilakukannya (Sumarno, 2003).

Berdasarkan aturan Kementrian Tenaga Kerja Nomor: Per-01/Men/1999 tentang sebuah upah minimum adalah upah bulanan yang terdiri dari upah pokok yang tergolong tunjangan tetap. Tunjangan tetap adalah imbalan setiap bulan yang tidak ditetapkan pada tingkat absensi atau pencapaian prestasi.

Upah minimum dapat dibedakan menjadi dua yaitu upah minimum regional dan upah minimum sektoral:

1. Upah Minimum Regional

Upah minimum regional adalah upah tetap beserta tunjangan untuk pekerja tingkat paling rendah dan berwaktukan kerja kurang dari satu tahun yang berlaku pada aturan daerah-daerah tertentu.

2. Upah Minimum Sektoral

Upah yang berlaku pada suatu provinsi sesuai kemampuan sektor tersebut disebut upah minimum sektoral.

2.2.7. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pengertian PDRB Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Produk domestik regional bruto didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di suatu daerah selama satu periode tertentu, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di daerah dalam satu periode tertentu. PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Oleh karena itu, besaran

PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung kepada potensi faktor-faktor produksi di daerah tersebut.

a. Cara Perhitungan dan Penyajian PDRB

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), cara perhitungan PDRB dapat diperoleh melalui tiga pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan Produksi

Menurut pendekatan produksi, PDRB adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh suatu kegiatan ekonomi di daerah tersebut dikurangi biaya antara masing-masing total produksi bruto tiap kegiatan subsektor atau sektor dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).

2. Pendekatan Pendapatan

Pendekatan pendapatan merupakan suatu pendekatan dimana pendapatan nasional diperoleh melalui penjumlahan pendapatan dari berbagai faktor produksi yang menyumbang terhadap produksi. Pendapatan nasional yang dimaksud diperoleh melalui penjumlahan dari berbagai unsur dan jenis pendapatan, diantaranya:

- a. Kompensasi untuk pekerja terdiri dari upah (*wages*) dan gaji (*salaries*) ditambah faktor lain terhadap upah dan gaji (misalnya, rencana dari pengusaha dalam hal pensiun dan dana jaminan sosial).
- b. Keuntungan perusahaan merupakan kompensasi kepada pemilik perusahaan yang mana digunakan untuk membayar pajak keuntungan perusahaan, dibagikan

kepada para pemilik saham sebagai deviden dan ditabung perusahaan sebagai laba perusahaan yang tidak dibagikan.

- c. Pendapatan usaha perorangan merupakan kompensasi atas penggunaan tenaga kerja dan sumber-sumber dari *self employed person, self employed professional* dan lain-lain.
- d. Pendapatan sewa merupakan kompensasi yang untuk pemilik tanah, *rental business* dan *recidential properties*.
- e. Bunga *netto* atau *net interest* terdiri dari bunga yang dibayarkan perusahaan dikurangi bunga yang diterima oleh perusahaan ditambah bunga netto yang diterima dari luar negeri, bunga yang dibayar pemerintah dan konsumen tidak termasuk didalamnya.

Menurut pendekatan pendapatan, PDRB adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa rumah, bunga modal dan keuntungan. Semua hitungan tersebut sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak lainnya.

3. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pengeluaran merupakan pendapatan nasional yang diperoleh dengan cara menjumlahkan nilai pasar dari seluruh permintaan akhir atas output yang dihasilkan perekonomian dan diukur pada harga pasar yang berlaku. Dapat dikatakan bahwa

PDRB adalah penjumlahan semua komponen permintaan akhir. Komponen-komponen tersebut meliputi:

- a. Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung.
- b. Konsumsi pemerintah.
- c. Pembentukan modal tetap domestik bruto.
- d. Perubahan stok.
- e. Ekspor netto.

Cara penyajian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) disusun dalam dua bentuk, yaitu:

1. PDRB atas dasar harga yang berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun. PDRB atas harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi.
2. PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB atas harga konstan digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi riil dari tahun ke tahun, dimana faktor perubahan harga telah dikeluarkan.

Pada tahun 2010, Badan Pusat Statistik mengubah harga tahun dasar, yang semula tahun dasar 2000 menjadi tahun dasar 2010. Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun 2000 karena beberapa alasan berikut :

1. Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir terutama dibidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru.
2. Teridentifikasinya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan dan metodologi sesuai rekomendasi dalam *System of National Account (SNA) 2008*.
3. Perekonomian Indonesia relatif stabil.

2.3. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan penyerapan tenaga kerja.

Indeks pembangunan manusia (IPM) yaitu ukuran pencapaian pembangunan manusia berdasarkan sejumlah komponen dasar kualitas hidup. IPM memaparkan beberapa komponen, yaitu pencapaian umur yang panjang dan sehat secara jasmani dan rohani yang dapat mewakili dibidang kesehatan, angka yang bisa baca tulis, berpartisipasi dalam sekolah dan rata-rata lamanya waktu bersekolah, dapat diukur dalam kinerja pembangunan pada bidang pendidikan, dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap jumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita.

Teori pertumbuhan yang baru memfokuskan arti pentingnya peranan pemerintah terutama dalam hal meningkatkan pembangunan modal manusia (*human capital*) dan mendorong adanya penelitian terhadap pengembangan untuk meningkatkan produktivitas manusia. Namun pada kenyataannya dapat dilihat dengan

cara melakukan investasi pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia yang diperlihatkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka dalam segi pengetahuan, keterampilan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan dapat mendorong peningkatan produktivitas dalam pekerjaannya. Perusahaan akan mendapatkan hasil yang jauh lebih banyak dengan memperkerjakan tenaga kerja dengan produktivitas yang mencukupi, sehingga perusahaan juga akan bersedia memberikan gaji yang lebih tinggi bagi seseorang yang ditentukan. Dalam sektor pertanian, peningkatan keterampilan, dan keahlian tenaga kerjanya akan mampu meningkatkan hasil dari pertaniannya, tenaga kerja yang kreatif akan mampu bekerja lebih efisien. Namun pada akhirnya seseorang yang memiliki produktivitas bekerja yang tinggi itu akan memperoleh kesejahteraan yang lebih layak, yang dibuktikan melalui peningkatan pendapatan dan perkonsumsinya. Sehingga dengan adanya indeks pembangunan manusia yang tinggi akan berdampak pada peningkatan penyerapan tenaga kerjanya.

2. Hubungan Angkatan Kerja terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Tolak ukur besar kecilnya angkatan kerja dapat dipengaruhi oleh laju pertumbuhan jumlah penduduk yang sudah memasuki kategori angkatan usia kerja. Pertumbuhan angkatan kerja dapat dipengaruhi oleh struktur berdasarkan jenis kelamin yang ada, tingkat pendidikan dan usia penduduk. Makin banyaknya jumlah tenaga kerja laki-laki didalam suatu negara maka akan semakin tinggi juga angkatan

kerja yang ada pada negara tersebut. Sedangkan, usia penduduk juga sangat berpengaruh terhadap jumlah angkatan kerja. Semakin banyak jumlah usia yang masih produktif maka akan semakin tinggi tingkat angkatan kerjanya. Namun apabila semakin rendah tingkat pendidikan penduduk dalam suatu negara maka akan semakin rendah juga angkatan kerja didalamnya, oleh karena itu tingkat pendidikan merupakan salah satu syarat untuk memasuki pintu pada dunia kerja.

Angkatan kerja yang besar apabila dapat dimanfaatkan dengan baik maka akan dapat meningkatkan perekonomian yang pada ujungnya akan dapat meningkatkan kesejahteraan. Penyerapan tenaga kerja merupakan gambaran ketersediaannya lapangan pekerjaan pada masyarakat. Jumlah penduduk di Indonesia yang sangat besar ditambah lagi dengan tingginya laju pertumbuhan penduduk yang seharusnya bakal menjadi pendorong dalam peningkatan kegiatan ekonomi justru akan menjadi beban bagi pembangunan ekonominya itu sendiri.

Permasalahan angkatan kerja yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dapat dilakukan dengan beberapa program yang dibuat pemerintah salah satunya adalah program KB, wajib belajar sembilan tahun, dan pemberdayaan angkatan kerja dengan cara mengirimkan angkatan kerja dari daerah yang kelebihan angkatan kerjanya ke daerah yang kekurangan angkatan kerjanya atau yang membutuhkan tenaga kerja. Berbagai cara untuk dapat menangani angkatan kerja yang setiap tahun akan terus meningkat namun dengan lapangan pekerjaan yang sedikit, itu tergantung dari pemerintahnya sendiri bagaimana memprogramkan

angkatan kerja menjadi lebih baik atau sebaliknya. Jadi pada intinya, ketika angkatan kerja yang dihasilkan baik maka penyerapan terhadap tenaga kerjanya juga akan meningkat.

3. Hubungan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Pada model keseimbangan dalam pasar tenaga kerja, upah akan melakukan penyesuaian dalam menyeimbangkan permintaan dan penawaran. Keseimbangan diantara besarnya upah dengan jumlah tenaga kerja yang tercapai disaat upah minimum meningkat maka permintaan tenaga kerja oleh perusahaan lebih minim dibandingkan dengan penawaran tenaga kerja oleh para pencari kerja. Namun sebaliknya apabila upah minimum lebih rendah dari upah yang sebelumnya maka permintaan tenaga kerja lebih besar dibandingkan penawaran tenaga kerja (Mankiw, 2003).

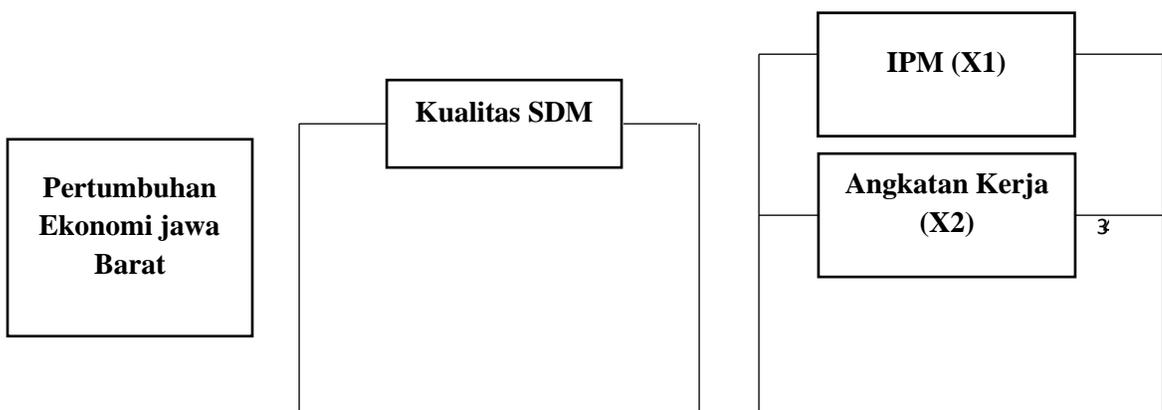
4. Hubungan PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

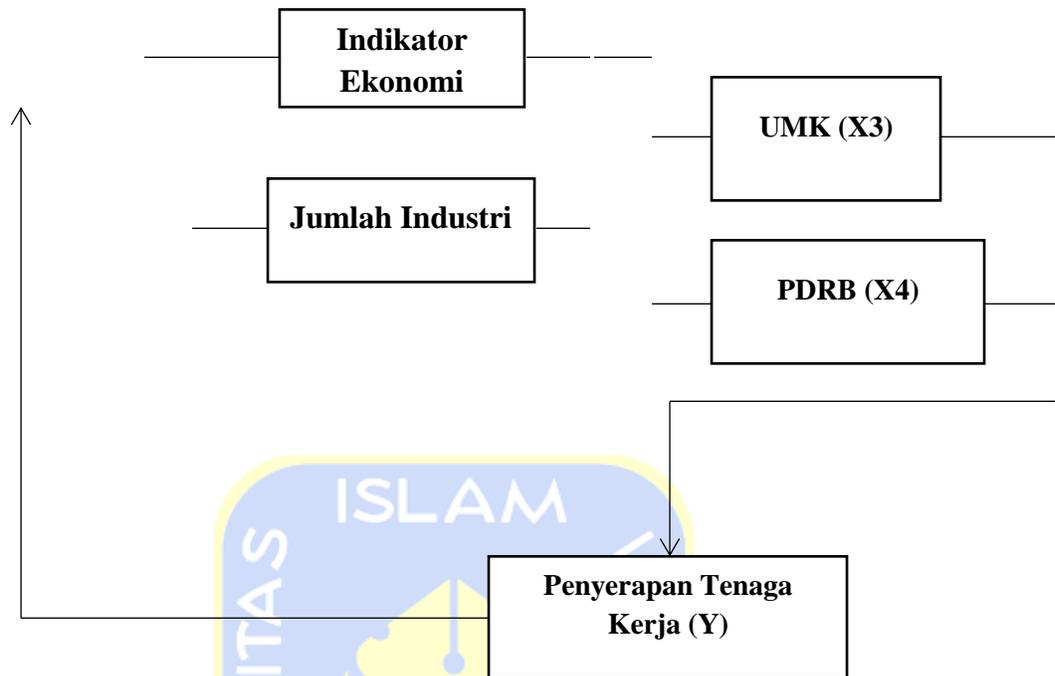
Produk domestik regional bruto dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat maka jumlah nilai output atau penjualan dalam seluruh unit ekonomi di suatu daerah akan meningkat. Semakin besar output atau penjualan yang dilakukan perusahaan maka akan mendorong perusahaan untuk menambah tenaga kerja agar produksinya dapat ditingkatkan untuk mengejar peningkatan penjualan. Hal tersebut secara langsung dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja.



2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah salah satu bagian dari tinjauan pustaka yang dimana di dalamnya terdapat isi rangkuman dari semua dasar dasar teori yang ada pada penelitian ini, yang dimana pada kerangka penelitian ini dipaparkan dalam skema singkat mengenai proses penelitian yang dilakukan. Dalam penyusunan skemanya yaitu sebagai berikut:





Gambar 2.4 : Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis

Berdasarkan acuan pada penelitian terdahulu dan rumusan masalah yang sudah ada maka kesimpulan hipotesis pada penelitian ini yaitu:

- Diduga variabel indeks pembangunan manusia secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Barat.
- Diduga variabel angkatan kerja secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Barat.

- c. Diduga variabel upah minimum secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat.
- d. Diduga variabel PDRB secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat.
- e. Diduga variabel indeks pembangunan manusia, angkatan kerja, upah minimum dan PDRB secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat.



3.1. Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data sekunder yang dipakai yaitu data panel gabungan antara *time series* dan *cross section* dari tahun 2011-2015 dari 26 kabupaten di Jawa Barat. Pada penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah variabel-variabel

independen indeks pembangunan manusia, jumlah angkatan kerja, upah minimum dan PDRB berpengaruh pada variabel dependen penyerapan tenaga kerja. Dalam penelitian ini akan dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pada penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat Tahun 2011-2015.

3.2. Definisi Oprasional Variabel

Pada penelitian ini penyerapan tenaga kerja sebagai variabel yang dependen dan adapun indeks pembangunan manusia, jumlah angkatan kerja, upah minimum, dan PDRB harga konstan adalah sebagai variabel yang independen.

3.2.1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu penyerapan tenaga kerja. Pengertian dari penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam ruang lingkup suatu unit usaha. Hasil data penyerapan tenaga kerja yang diperoleh pada penelitian ini yaitu menggunakan data orang-orang yang bekerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat 2011-2015 yang dimana sumber data yang diperoleh yaitu dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam satuan jiwa.

3.2.2. Variabel Independen

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks pembangunan manusia adalah suatu alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai suatu kualitas pembangunan manusia, berdasarkan dari kondisi fisik manusianya (kesejahteraan dan Kesehatan) ataupun berdasarkan pada kondisi non fisik (Intelektualitas). Pembangunan pada kondisi fisik dilandasi dari segi besarnya angka harapan hidup dan kemampuan daya beli, adapun pembangunan dari segi non

fisik dapat dipandang dari sisi kualitas pendidikan manusianya. Indeks pembangunan manusia yang dipakai pada penelitian ini menggunakan data indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2011-2015 yang diperoleh dari data Badan Pusat Statistik (BPS) dalam satuan persen.

2. Angkatan Kerja

Angkatan kerja yaitu usia penduduk yang produktif berusia 15-64 tahun yang sudah memiliki pekerjaan akan tetapi sementara tidak bekerja, ataupun yang sedang dalam mencari pekerjaan. Pada penelitian ini memakai data jumlah angkatan kerja di Provinsi Jawa Barat yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2011-2015 dalam bentuk satuan jiwa.

3. Upah Minimum Kabupaten (UMK)

Upah adalah suatu penerimaan imbalan dari pengusaha kepada karyawan atas pekerjaan yang telah diperbuat dan ditetapkan dalam bentuk nominal uang atas apa yang telah dipersetujui diawal kontrak bekerja. Dan dalam peraturan perundang-undangan upah yaitu atas suatu perjanjian antara pengusaha dan karyawan termasuk dalam tunjangan baik untuk karyawannya itu sendiri ataupun maupun keluarganya. Untuk data upah minimum kabupaten ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2011-2015 dalam satuannya yaitu rupiah.

4. Produk Domestik Regional Bruto Harga Konstan

Produk domestik regional bruto didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di suatu daerah selama satu periode tertentu, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan

oleh seluruh unit produksi di daerah dalam satu periode tertentu. PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Untuk data PDRB ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2011-2015 dalam satuannya yaitu persen.

3.3. Metode Analisis

Untuk mengolah data pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis data kuantitatif, untuk meneliti apakah variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Pada analisis tersebut digunakan dengan Metode Regresi Data Panel.

$$TK = \beta_0 + \beta_1 IPM + \beta_2 AK + \beta_3 UMK + \beta_4 PDRB + \epsilon$$

Keterangan :

TK	= Tenaga Kerja (Jiwa)
IPM	= Indeks Pembangunan Manusia (Persen)
AK	= Angkatan Kerja (Jiwa)
UMK	= Upah Minimum Kabupaten (Rupiah)
PDRB	= Produk Domestik Regional Bruto Harga Konstan (Milyar)
β_0	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien Regresi Berganda
ϵ	= Variabel Pengganggu
ϵ	= <i>Error Term</i>

Widarjono (2007) menjelaskan keuntungan menggunakan data panel yaitu kita akan mendapatkan lebih banyak tersedianya data yang selanjutnya akan mendapatkan *degree of freedom* yang tentunya lebih besar dan didalamnya terdapat

gabungan antara data *time series* dan *cross section* yang akan mampu mengatasi adanya permasalahan disaat terjadi penghilangan variabel.

3.4. Pendekatan Model Regresi Data Panel

Dalam mengestimasi model regresi data panel dapat dilakukan melalui 3 cara pendekatan adapun cara pendekatannya yaitu:

1. *Common effect*

Model *common effect* adalah cara pendekatan data panel yang sangat sederhana. Pada model ini tidak memperhatikan dimensi individu ataupun waktu maka dapat diasumsikan bahwasannya perilaku per individu sama dalam berbagai kurun waktu. Model *common effect* ini menggabungkan antara data *time series* dengan data *cross section* ke dalam data panel (*pool data*) dan kemudian diregresi dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Dan dapat diasumsikan bahwasannya ada perbedaan antara intersep dan slope dan akan dijelaskan oleh variabel gangguan (*error* atau *residual*) dengan model persamaan *common effect* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

i = Banyaknya observasi (1,2,...n)

t = Banyaknya waktu (1,2,...t)

$n \times t$ = Banyaknya data panel

ε = Residual

2. *Fixed Effect Model*

Model *fixed effect* mengasumsikan bahwa adanya efek perbedaan antar individu. Menjelaskan bahwa objek observasi ataupun koefisien regresi (*slope*) tetap besar dalam kurun waktu kewaktu. Pada asumsi *fixed effect* ini memaparkan asumsi slope konstan akan tetapi intersep bermacam variasi antar unit dan antar periode waktu. Pada estimasi model *fixed effect* dapat digunakan dengan cara memakai *dummy* sama halnya dengan definisi pada kriteria pada model masing-masing asumsi. Pada metode model estimasi ini biasa disebut metode *Least Squares Dummy Variables* (LSDV) persamaan pada regresi data panel:

$$Y_{it} = \beta_0i + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

i = Banyaknya observasi (1,2,...n)

t = Banyaknya waktu (1,2,...t)

n = Banyaknya variabel bebas

n x t = Banyaknya data panel

ε = Residual

3. *Random effect Model*

Selain model *common effect* dan *fixed effect*, ada satu model lagi yaitu model *Random effect* untuk digunakan regresi data panel. Dan pada model ini juga adanya perbedaan intersep dan konstanta disebabkan oleh residual/eror terjadi akibat adanya perbedaan antar unit dan antar periode waktu yang terjadi secara *random*. Dalam estimasi ini biasa disebut dengan *Error Component Model* (ECM). Dengan model persamaan regresi data panelnya yaitu:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \sum_{i=1}^m \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

m = Banyaknya observasi (1,2,...m)

t = banyaknya waktu (1,2,...t)

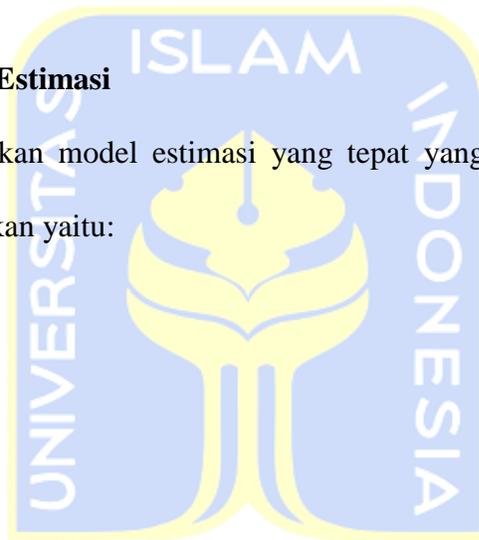
n = Banyaknya variabel bebas

n x t = Banyaknya data panel

ε = Residual

3.5. Penentuan Model Estimasi

Untuk menentukan model estimasi yang tepat yang terdapat dari beberapa pengujian yang digunakan yaitu:



3.5.1. Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling cocok untuk digunakan pada estimasi data panel. Hipotesis pada uji chow nya adalah:

H_0 = Memilih model *Common Effect Model*

H_1 = Memilih model *Fixed Effect Model*

Cara melakukan pengujian ini adalah dengan melihat *p-value*. Ketika *p-value* minim dari 0,05% maka model yang dipilih dalam pengujian ini yaitu menggunakan

fixed effect. Namun ketika *p-value* lebih besar dari 0,05% maka model yang dipilih dalam pengujian ini yaitu menggunakan metode *Common effect*.

3.5.2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk menentukan apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* mana yang cocok untuk digunakan. Dalam pengujian ini uji hausman digunakan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Memilih model *Random Effect Model*

H_1 = Memilih model *Fixed Effect Model*

Untuk menentukan manakah pengujian yang tepat untuk digunakan dapat dilihat dari *p-value*. Apabila *p-value* lebih kecil dari 0,05% maka pengujian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *Fixed Effect*. Akan tetapi apabila *p-valuenya* lebih besar dari 0,05% maka uji yang cocok pada pengujian ini yaitu menggunakan *Random Effect*.

3.6. Uji Statistik

Uji statistik yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T), Uji Koefisien Regresi secara bersama-sama (Uji F), dan Koefisien Determinasi (Uji R^2)

3.6.1. Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Koefisien regresi dengan Uji T yaitu bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen secara satu per satu, yang mana

variabel bebas lainnya dianggap konstan. Hasil hipotesis dari penerapan uji t sebagai berikut:

H_0 : Secara parsial variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel yang terikat.

H_1 : Secara parsial variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Pada pengujian ini, asumsinya yaitu ketika menerima H_0 dan menolak adanya H_1 ketika probabilitas nilai t terhitung lebih kecil dari α 0,05% (nilai $t_{hitung} < 0.05$), akan tetapi ketika menerima H_1 dan menolak H_0 yaitu apabila probabilitas t terhitung lebih besar dari α 0,05% (nilai $t_{hitung} > 0.05$) dan lainnya itu signifikansi α dalam uji t ini memakai angka sebesar 0.05.

3.6.2.Uji Regresi secara bersama-sama (Uji F)

Dalam pengujian variabel dependen terhadap variabel independen ini di uji secara serempak dengan menggunakan Uji F. dalam menguji koefisien regresi secara bersama-sama perlu melakukan pembuatan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0:\beta_1=\beta_2=\beta_3= 0$$

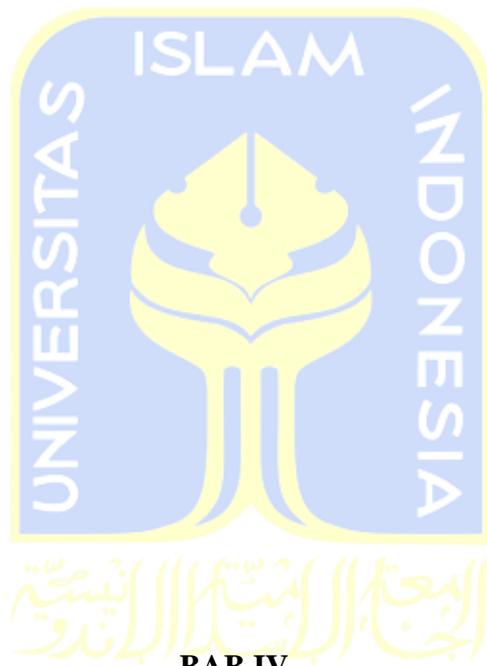
$$H_1:\beta_1\neq\beta_2\neq\beta_3\neq 0$$

Jika F dihitung $> F$ tabel (kritis) maka akan menolak H_0 akan tetapi jika F dihitung $< F$ tabel (kritis) maka menerima H_0 .

3.6.3.Koefisien Determinasi R^2

Sriyana (2014) menjelaskan koefisien determinasi digunakan untuk mengamati seberapa baik pada analisis, yang ditunjukkan pada nilai R^2 dalam bentuk

presentase. Besarnya R^2 bermula dari proporsi variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dipaparkan menggunakan model dan selebihnya tidak dipaparkan pada model.



BAB IV

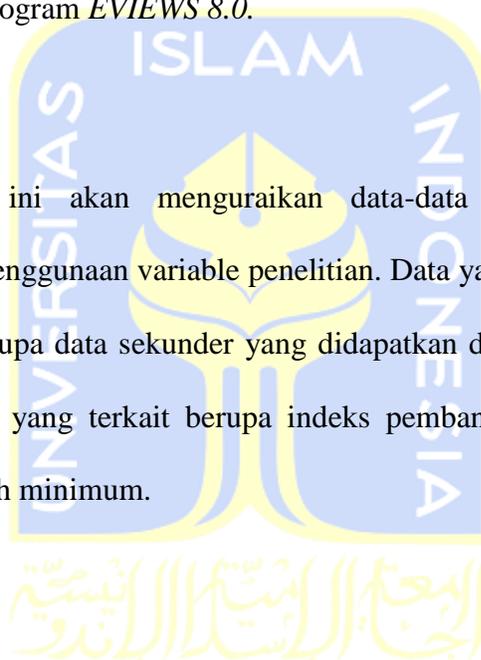
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis dan pembahasan ini akan menjabarkan hasil penelitian mengenai pengaruh dari indeks pembangunan manusia, jumlah angkatan kerja dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Jawa Barat tahun 2011-2015. Pada penelitian ini analisis dilakukan berdasarkan sejumlah data

cross section dan *time series* sebanyak 26 sampel sejumlah kabupaten dan kota yang ada di Jawa Barat pada periode tahun 2011-2015. Analisis data panel dilakukan melalui pemilihan metode yang benar dalam menganalisis data-data hasil penelitian, adapun metodenya tersebut adalah *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Dalam ketiga metode analisis data panel tersebut, akan dipilih salah satunya untuk digunakan pada tahap selanjutnya yaitu tahap uji statistik. Pada pengujian estimasi ini akan dibantu dengan program *EViews 8.0*.

4.1 Deskriptif data

Pada analisis ini akan menguraikan data-data hasil penelitian yang berhubungan dengan penggunaan variable penelitian. Data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu berupa data sekunder yang didapatkan dari Kabupaten dan Kota Jawa Barat. Data-data yang terkait berupa indeks pembangunan manusia, jumlah angkatan kerja dan upah minimum.



Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Nama Kota	Variabel	Penyerapan Tenaga kerja (Y)	IPM (X1)	AK (X2)	UMK (X3)	PDRB (X4)
Bogor	Mean	2084500	66,462	2198003	1863124	13601273
	Maximum	2137954	67,77	2315176	2590000	16809524
	Minimum	1995032	64,78	1852165	1172060	10447690
	Mean	968536,4	63,11	1029820	1288388	3864092

Sukabumi	Maximum	1022039	64,44	1093219	1940000	4693422
	Minimum	912272	61,14	925205	850000	3134934
Cianjur	Mean	880505,5	61,168	978945	1151400	2666842
	Maximum	899502	62,42	1031622	1600000	3236125
	Minimum	863592	59,38	863044	810500	2175890
Bandung	Mean	1410499	68,72	1487563	1494961	6878330
	Maximum	1490031	70,05	1628076	2001195	8579309
	Minimum	1323166	67,78	1248267	1123000	5384925
Garut	Mean	937060,3	61,74	988592,4	801100	3398517
	Maximum	945768	63,21	1022545	1250000	4068125
	Minimum	922194	60,55	904607	108500	2810843
Tasikmalaya	Mean	777548,8	62,22	801841	1111066	2135556
	Maximum	811323	63,17	853097	1435000	2567584
	Minimum	724664	61,05	677453	860000	1755891
Ciamis	Mean	673908,3	66,926	701141,8	912483	1880101
	Maximum	748629	68,02	790395	1131862	2288623
	Minimum	494078	65,48	531215	741800	1527582
Kuningan	Mean	442100,3	66,124	467189,8	923800	1365382
	Maximum	453382	67,19	487990	1206000	1699220
	Minimum	434948	65,04	425718	749000	1086730
Cirebon	Mean	783017	65,062	891403	1111378	2957184
	Maximum	813824	66,07	913940	1400000	3574888
	Minimum	762065	64,17	828506	906190	2382365
Majalengka	Mean	572198	63,666	582930,6	931600	1756235
	Maximum	600843	64,75	628959	1245000	2124913
	Minimum	550134	62,67	489817	763000	1413527
Sumedang	Mean	492012,8	68,008	517398,4	1447200	2039308
	Maximum	515735	69,29	557618	2001195	2482797
	Minimum	481029	66,16	457222	944190	1639258
Indramayu	Mean	708089	62,89	759495,4	1161075	6197234
	Maximum	732279	64,36	794197	1465000	6762485
	Minimum	677201	61,47	702670	1007500	5415739
Subang	Mean	665986,3	65,374	703934,4	1270331	2525368
	Maximum	693303	66,52	753650	1900000	2930398
	Minimum	633116	64,21	623501	791200	2236430
Purwakarta	Mean	370838,8	66,812	394584,4	1669573	4060863
	Maximum	375959	67,84	414313	2600000	5014122
	Minimum	360398	65,51	340411	961200	3120902
Karawang	Mean	898251,8	66,506	1008414	1966625	14050573
	Maximum	917556	67,66	1033921	2957450	16712179
	Minimum	873995	65,21	985178	1159000	11318081
Bekasi	Mean	1242784	69,966	1305297	2013546	20805647
	Maximum	1344821	71,19	1494680	2840000	24604615
	Minimum	1107002	68,66	1074899	1286421	17240682
Bandung	Mean	583135,3	63,792	634729,4	1510492	2750376

Barat	Maximum	599870	65,23	663136	2004637	3397915
	Minimum	563252	62,36	597633	1175959	2133703
Kota Bogor	Mean	407818	72,716	434237,4	1853161	2632145
	Maximum	436206	73,65	458665	2658155	3235668
	Minimum	383111	71,72	391221	1079100	2076618
Kota Sukabumi	Mean	123311,4	70,45	132353,4	1144400	736974,6
	Maximum	133746	71,84	147065	1572000	896462
	Minimum	109249	68,67	119803	860000	592316
Kota Bandung	Mean	1086224	78,726	1151052	1661753	15349827
	Maximum	1129744	79,67	1192770	2310000	19580900
	Minimum	1055422	78,13	1012946	1188435	11520394
Kota Cirebon	Mean	127761,6	72,4	137268,2	1125400	1376295
	Maximum	135247	73,34	147148	1415000	1670217
	Minimum	116605	71,49	120967	923000	1117843
Kota Bekasi	Mean	1070001	78,458	1133295	2038647	5689861
	Maximum	1120471	79,63	1236114	2954031	7084592
	Minimum	977043	77,48	990630	1275000	4613934
Kota Depok	Mean	835447	78,04	878412,6	1962470	3877292
	Maximum	896981	79,11	969502	2705000	4855316
	Minimum	750820	76,96	728675	1243552	2959466
Kota Cimahi	Mean	242064,4	75,546	257354,2	1504387	1860594
	Maximum	257105	76,42	282539	2001200	2264518
	Minimum	225763	74,41	225801	1172485	1493021
Kota Tasikmalaya	Mean	283625	68,536	293300,2	1106400	1247003
	Maximum	301406	69,99	318813	1435000	1523411
	Minimum	274001	67,18	253713	865000	1011677
Kota Banjar	Mean	76830,4	68,068	80357,8	931000	2764231
	Maximum	79287	69,31	85602	1168000	333057
	Minimum	73424	67,15	71340	732000	2253891

Hasil olah data sekunder, 2018

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 yaitu menunjukkan hasil jumlah observasi sebanyak 26 dari 26 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat. Dalam tabel tersebut menunjukkan selama masa periode penelitian dihasilkan rata rata penyerapan tenaga kerja yang ditentukan dalam jumlah tenaga kerja yang bekerja yaitu sebanyak 725945,5 jiwa. Hasil penyerapan tenaga kerja yang paling tinggi yaitu pada wilayah Bogor sebesar 2137945 jiwa dikarenakan pengembangan kegiatan

industri di Bogor telah memperhatikan kaidah lingkungan yakni dengan dikembangkannya industri kecil yang bersifat padat karya melalui perbaikan lingkungan dan lokalisasi usaha. Dan penyerapan tenaga kerja yang paling rendah ada pada kota Banjar adalah sebesar 73424 jiwa. Hal ini dikarenakan Kota Banjar Butuh tenaga kerja yang terlatih, di sejumlah pabrik yang ada di daerah Kota banjar, pekerja asli warga Banjar sendiri rata rata hanya bertahan selama tiga bulan.

Kota Bandung menunjukan sebagai kota dalam indeks pembangunan manusia yang paling tinggi di Provinsi Jawa Barat yaitu sebesar 79,67 persen dikarenakan ketersediaan kesempatan kerja, yang pada gilirannya ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, infrastruktur dan kebijakan pemerintah. Sedangkan Kabupaten Cianjur menempati kategori dengan indeks pembangunan manusia yang terendah di Provinsi Jawa Barat sejumlah 59,38 persen. Hingga sampai saat ini masih banyak keluarga belum memiliki jamban dan air bersih serta pengelolaan sampah yang belum optimal dan angka kesakitan masyarakat relatif masih tinggi, itu artinya tingkat kesehatan di cianjur masih sangat rendah. Selanjutnya didapatkan jumlah angkatan kerja di Jawa Barat yaitu sebesar 765396,5 jiwa dalam jumlah angkatan kerja yang tertinggi ada pada Kabupaten Bogor yang dalam perhitungannya mencapai 2315176 jiwa dikarenakan banyaknya perusahaan yang ada di Kabupaten Bogor. dan total angkatan kerja yang paling rendah ada pada Kota Banjar dengan total jumlah mencapai 71340 jiwa dikarenakan kebanyakan warga sekitarnya masih berpendidikan rendah sehingga angkatan kerja di Kota Banjar sulit untuk bersaing dengan kota lainnya yang

memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi. Selanjutnya besaran pada upah minimum yang didapat pekerja rata-ratanya yaitu sejumlah Rp1.382.914 ribu rupiah, yang dimana Kota Bekasi sanggup memberikan upah minimum yang paling tinggi yaitu sejumlah Rp2.957.450 ribu rupiah dalam hal ini dikarenakan Kota Bekasi memiliki lebih banyak perusahaan dan kegiatan industri, berbeda dengan Kabupaten dan Kota lainnya di Provinsi Jawa Barat, dan upah minimum yang paling rendah ada pada Kabupaten Garut yaitu mencapai angka Rp108.500 ribu rupiah dalam hal ini dinyatakan tingginya angka pengangguran di Garut, tingkat pendidikan yang masih rendah serta masih minim nya lapangan pekerjaan. PDRB paling tinggi yaitu di Bekasi sebesar Rp24.604.615 milyar. Dalam hal ini dinyatakan sektor lapangan usaha yang memberikan kontribusi peningkatan PDRB di Bekasi. Sedangkan yang mempunyai PDRB paling rendah ada di Kota Banjar sebesar Rp2.253.891 milyar. Dikarenakan masih minimnya lapangan usaha pada Kota Banjar. Rata-rata PDRB Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Barat sebesar Rp4.845.357 milyar.

4.2.Hasil dan Analisis

4.2.1.Pemilihan Model

4.2.1.1.Uji Chow

Untuk memilih antara model *common effect* atau *fixed effect* dapat menggunakan metode uji chow.

H₀ : Memilih model common effect

H₁ : Memilih model fixed effect

Metode yang digunakan dalam melakukan pengujian ini dengan melihat *p-value*. Apabila *p-value* kurang dari 0,05% maka model yang dipakai dalam pengujian ini adalah *fixed effect*. Akan tetapi apabila *p-value* lebih besar dari 0,05% maka metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *common effect*.

Tabel 4.2 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.284772	(25,98)	0.0000
Cross-section Chi-square	145.374126	25	0.0000

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 8.0 2018

Dalam hasil pengujian uji chow didapatkan nilai probabilitas chi-square sejumlah 145.374126. Disebabkan dari model pengujian ini mempunyai nilai probabilitas $0.0000 < \alpha 0.05$, jadi model yang lebih baik untuk digunakan yaitu model *Fixed Effect Model*.

Dalam hasil pengujian yang telah diuraikan diatas, jadi akan dipilih akankah memakai model *fixed effect* atau memakai *random effect*. Untuk mengerjakan perhitungan pada model *random effect* yang dimana akan dibandingkan dengan model *fixed effect* yaitu menggunakan uji Hausman test.

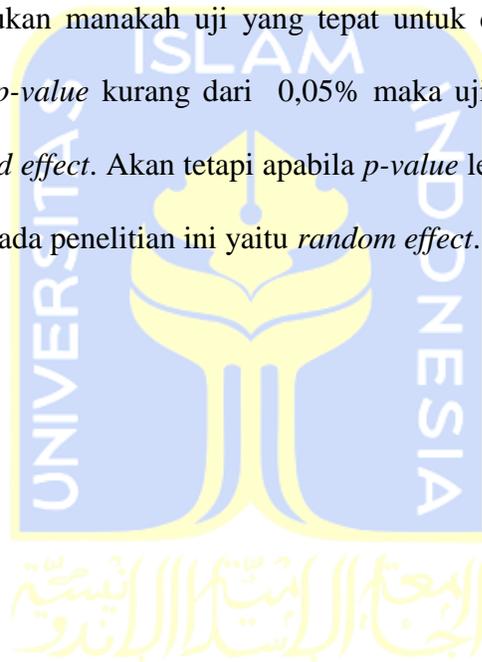
4.2.1.2. Uji Hausman

Dalam memilih model yang terbaik antara *fixed effect* dan *random effect* dapat menggunakan metode Uji Hausman

H₀ : Memilih Model *random effect*

H₁ : Memilih Model *fixed effect*

Dalam menentukan manakah uji yang tepat untuk digunakan yaitu melihat dari *p-value*. Apabila *p-value* kurang dari 0,05% maka uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *fixed effect*. Akan tetapi apabila *p-value* lebih dari 0,05% maka uji yang tepat digunakan pada penelitian ini yaitu *random effect*.



Tabel 4.3 : Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: Untitled
Test cross-section random effects

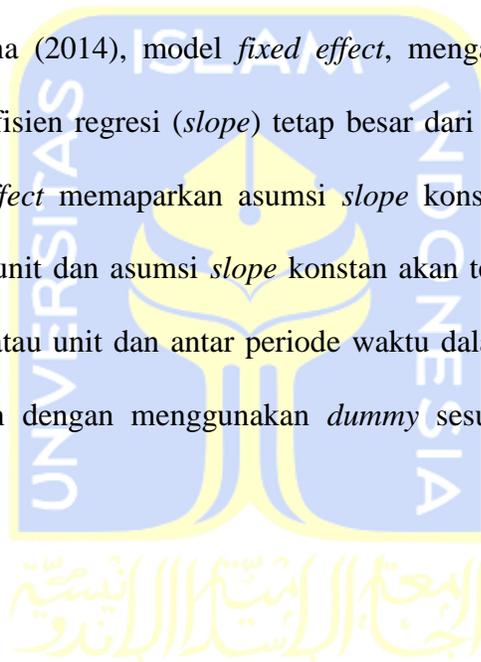
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	199.854428	4	0.0000

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews 8.0*,2018

Hasil dari tabel 4.3 didapatkan nilai probabilitas chi-square sebesar 199.854428 yang < dari alpha 0.05(0.000 < 0.05), jadi model yang cocok untuk digunakan yaitu model *Fixed Effect*. Kesimpulannya berdasarkan hasil uji Hausman model yang cocok untuk menganalisis penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat yaitu model *Fixed Effect*.

4.2.2. Model Regresi panel Fixed effect

Menurut Sriyana (2014), model *fixed effect*, mengasumsikan bahwa objek observasi maupun koefisien regresi (*slope*) tetap besar dari waktu ke waktu. Dalam asumsi model *fixed effect* memaparkan asumsi *slope* konstan akan tetapi intersep beragam variasi antar unit dan asumsi *slope* konstan akan tetapi *intersep* bermacam variasi antar individu atau unit dan antar periode waktu dalam model estimasi *fixed effect* dapat digunakan dengan menggunakan *dummy* sesuai dengan definisi dan kriteria pendapat.



Tabel 4.4 Model fixed effect

Dependent Variable: Y?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 10/09/18 Time: 02:16
 Sample: 2011 2015
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 26
 Total pool (unbalanced) observations: 128

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	51042482	13287590	3.841365	0.0002
IPM?	-70.37613	18.53178	-3.797592	0.0003
AK?	0.271892	0.066666	4.078396	0.0001
UMK?	0.039816	0.018084	2.201713	0.0300
PDRB?	-0.004366	0.005758	-0.758230	0.4501
Fixed Effects (Cross)				
_BOGOR--C	938048.6			
_SUKABUMI--C	40482.57			
_CIANJUR--C	-68475.22			
_BANDUNG--C	506941.2			
_GARUT--C	13003.96			
_TASIKMALAYA--C	-122203.9			
_CIAMIS--C	-53415.20			
_KUNINGAN--C	-247745.7			
_CIREBON--C	-12177.46			
_MAJALENGKA--C	-226161.4			
_SUMEDANG--C	-185901.7			
_INDRAMAYU--C	-125498.8			
_SUBANG--C	-122332.0			
_PURWAKARTA--C	-304889.6			
_KARAWANG--C	100163.6			
_BEKASI--C	460114.9			
_BANDUNG_BARAT--C	-219925.5			
_KOTA_BOGOR--C	-143214.8			
_KOTA_SUKABUMI--C	-386317.1			
_KOTA_BANDUNG--C	557492.4			
_KOTA_CIREBON--C	-328604.7			
_KOTA_BEKASI--C	479951.8			
_KOTA_DEPOK--C	303131.9			
_KOTA_CIMAHI--C	-178052.3			
_KOTA_TASIKMALAYA--C	-313091.5			
_KOTA_BANJAR--C	-454699.4			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.993608	Mean dependent var	729459.5
Adjusted R-squared	0.991717	S.D. dependent var	441769.2
S.E. of regression	40206.15	Akaike info criterion	24.24311
Sum squared resid	1.58E+11	Schwarz criterion	24.91156
Log likelihood	-1521.559	Hannan-Quinn criter.	24.51471
F-statistic	525.3234	Durbin-Watson stat	2.096413
Prob(F-statistic)	0.000000		

Model regresi berganda *fixed effect* pada penyerapan tenaga kerja :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 IPM + \beta_2 AK + \beta_3 UMK + \beta_4 PDRB + \epsilon_{it}$$

$$Y = 51042482 - 70.37613 \text{ IPM} + 0.271892 \text{ AK} + 0.039816 \text{ UMK} - 0.004366 \text{ PDRB} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Tenaga Kerja (Jiwa)

i = Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat

t = Waktu (2011 hingga 2015)

β_1 - β_3 = Koefisien

IPM = Indeks Pembangunan Manusia (Satuan Persen)

AK = Angkatan Kerja Yang Bekerja (Satuan Jiwa)

UMK = Upah Minimum Kabupaten (Satuan Ribu Rupiah)

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto Harga Konstan (Satuan Milyar)

ε = *Error Term*



4.2.3. Pengujian Hipotesis

4.2.3.1. Hasil Uji T

Pada dasarnya uji statistik t menentukan seberapa pengaruhnya suatu variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Hasil uji t dapat dijelaskan dalam tabel Model *Fixed Effect*. Tujuan dari pengujian hipotesis ini untuk

melihat ada tidaknya pengaruh variabel indeks pembangunan, jumlah angkatan kerja, dan upah minimum terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Kabupaten dan di Provinsi Jawa Barat. Perbandingan probabilitas t dengan nilai α 0.05 jadi dapat dilihat akankah menolak atau menerima hipotesis.

1. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Total hasil perhitungan dalam model *fixed effect*, variabel indeks pembangunan manusia mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -70.37613 dan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0003 yang lebih kecil ketimbang α 0.05 ($0.0003 < 0.05$), jadi dapat ditentukan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Dari hasil hipotesis yang pertama memutuskan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat.

2. Pengaruh Angkatan Kerja terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dari hasil perhitungan dalam model *fixed effect*, variabel angkatan kerja mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0.271892 dan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0001 yang lebih kecil dari α 0.05 ($0.0001 < 0.05$), jadi bisa

ditentukan angkatan kerja berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja atau dengan kata lain menolak H0

3. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dari hasil penghitungan dalam model *fixed effect*, variabel upah minimum mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0.039816 dan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0300 yang lebih kecil dari alpha 0.05 ($0.0300 < 0.05$), jadi dapat disimpulkan upah minimum berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja atau dengan kata lain menolak H0.

4. Pengaruh PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dari hasil penghitungan dalam model *fixed effect*, variabel PDRB mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0.004366 dan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.4501 yang lebih besar dari alpha 0.05 ($0.4501 > 0.05$), jadi dapat disimpulkan PDRB tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja atau dengan kata lain gagal menolak H0.

4.2.3.2. Hasil Uji F

Pada dasarnya uji statistik F menjelaskan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan kedalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap terhadap variabel terikat. Dapat ditunjukkan hasil uji F dalam tabel Model *Fixed Effect*. Dalam

pengujian ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh variabel indeks pembangunan manusia, angkatan kerja, upah minimum, dan PDRB secara bersamaan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat. Dengan membandingkan probabilitas F dengan nilai alpha 0.05 kemudian dapat dilihat ada atau tidaknya variabel pengaruh indeks pembangunan manusia, angkatan kerja, upah minimum dan PDRB secara bersamaan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja.

Variabel	Probabilitas F
IPM	0.000000
Angkatan Kerja	
Upah Minimum	
PDRB	

Tabel 4.5 Hasil Uji F

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews 8.0*, 2018

Hasil pengolahan dalam model *fixed effect*, didapatkan nilai probabilitas F sebesar 0.000000 yang lebih rendah dari alpha 0.05 ($0.000000 < 0.05$), jadi dapat dibuktikan indeks pembangunan manusia, angkatan kerja, upah minimum, dan PDRB secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

4.2.3.2. Koefisien Determinasi R²

Hasil regresi dalam tabel model *Fixed Effect* di atas dapat dijelaskan nilai koefisien R² sebesar 0.993608 yang artinya variable independen yaitu IPM, upah minimum, angkatan kerja dan PDRB mampu menjelaskan variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja sebesar 99.36%. Sedangkan sisanya 0.064 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.3. Analisis antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat

Hasil dari pengolahan data menggunakan *Eviews 8.0* jadi dapat dijelaskan bahwasannya nilai intersep pada masing-masing Kabupaten/Kota yang ada pada Provinsi Jawa Barat terdapat adanya perbedaan. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini:

Tabel 4.7 Tabel Koefisien antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa

Barat

KABUPATEN/KOTA	KOEFISIEN PER KABUPATEN	KOEFISIEN C	INTERCEPT
BOGOR	9380486	51042482	60422968
SUKABUMI	4048257	51042482	55090739
CIANJUR	-6847522	51042482	44194960
BANDUNG	5069412	51042482	56111894
GARUT	1300396	51042482	52342878
TASIKMALAYA	-1222039	51042482	49820443

CIAMIS	-5341520	51042482	45700962
KUNINGAN	-2477457	51042482	48565025
CIREBON	-1217746	51042482	49824736
MAJALENGKA	-2261614	51042482	48780868
SUMEDANG	-1859017	51042482	49183465
INDRAMAYU	-1254988	51042482	49787494
SUBANG	-1223320	51042482	49819162
PURWAKARTA	-3048896	51042482	47993586
KARAWANG	1001636	51042482	52044118
BEKASI	4601149	51042482	55643631
BANDUNGBARAT	-2199255	51042482	48843227
KOTABOGOR	-1432148	51042482	49610334
KOTASUKABUMI	-3863171	51042482	47179311
KOTABANDUNG	5574924	51042482	56617406
KOTACIREBON	-3286047	51042482	47756435
KOTABEKASI	4799518	51042482	55842000
KOTADEPOK	3031319	51042482	54073801
KOTACIMAHI	-1780523	51042482	49261959
KOTATASIKMALAYA	-3130915	51042482	47911567
KOTABANJAR	-4546994	51042482	46495488

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder, 2018

Hasil regresi pada data panel dengan menggunakan metode model *fixed effect*.

Dapat dilihat dari wilayah di Provinsi Jawa Barat menjelaskan bahwa kondisi

penyerapan tenaga kerja pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yaitu memiliki pengaruh berbeda.

4.4.Pembahasan

Dari hasil data analisis semuanya, didapatkan model yang untuk digunakan pada pengujian hipotesisnya yaitu menggunakan model *fixed effect*.

4.4.1 Analisis Pengaruh IPM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil dari pengujian model *fixed effect* dapat disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ dengan koefisien -70.37613 . Dalam hal ini menentukan bahwa ketika indeks pembangunan manusia meningkat maka akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat. Dalam hal ini antara lain dijelaskan dengan indikator indeks pembangunan manusia (IPM), sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan kualitas hidup manusia, IPM Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2015. IPM Jawa Barat mampu menyaingi peningkatan IPM Provinsi-Provinsi yang ada di pulau Jawa. Dari hasil metode perhitungan baru. Berdasarkan BPS Nasional Pada tahun 2015 IPM Provinsi Jawa Barat menduduki peringkat ke 10 dari 34 provinsi di Indonesia yaitu sebesar 69,50 persen. Sependapat dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Sulistiawati (2012) dimana menyimpulkan bahwa kesejahteraan

manusia (IPM) tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

4.4.2 Analisis Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil dari pengujian model *fixed effect* dapat disimpulkan bahwa angkatan kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ dengan koefisien 0.271892. Dalam hal ini menentukan bahwa ketika angkatan kerja meningkat maka akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat. Kemudian didapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dalam hal ini menjelaskan bahwa apabila angkatan kerja meningkat maka penyerapan tenaga kerja akan naik Sehingga peningkatan jumlah angkatan kerja dapat ditampung dalam kesempatan kerja yang ada. Dalam hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2009) dimana menyimpulkan bahwa angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja.

4.4.3 Analisis Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil dari pengujian model *fixed effect* dapat disimpulkan bahwa upah minimum secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ dengan koefisien 0.039816. Dalam hal ini menentukan bahwa ketika upah minimum meningkat maka akan

berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat. Dalam penelitian ini didukung oleh sirait (2013) yang berjudul “Analisis Beberapa Faktor yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Bali”. Menurut penelitiannya terhadap salah satu variabel independen yaitu upah minimum, kenaikan upah minimum setiap tahunnya tidak banyak mempengaruhi permintaan tenaga kerja. Menurutnya, hal tersebut menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh negatif terhadap jumlah pengangguran. Jadi, naiknya upah minimum Kabupaten/Kota dapat mempengaruhi jumlah pengangguran Kabupaten atau Kota di Provinsi Bali dan pengaruhnya negatif, berarti dengan meningkatnya upah maka dorongan untuk mencari pekerjaan atau bekerja oleh penduduk semakin banyak sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja.

4.4.4 Analisis Pengaruh PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil dari pengujian model *fixed effect* dapat disimpulkan bahwa PDRB secara parsial tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ dengan koefisien -0.004366 . Hal ini menentukan bahwa PDRB tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat. Dalam hal ini bahwa peningkatan PDRB tidak berkontribusi dalam Tenaga Kerja dan dimungkinkan perkembangan itu ada pada modal. Dalam penelitian ini didukung oleh Pradila (2014) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh PDRB Riil, Upah Minimum Kabupaten dan Jumlah Industri Terhadap Penyerapan Tenaga

Kerja di Jawa Timur 2001-2011. Bahwa PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Dalam hasil analisis pengaruh dari variabel-variabel yang meliputi: indeks pembangunan manusia, angkatan kerja dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Peningkatan nilai indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja yang ada di Jawa Barat. Hal ini disebabkan kurangnya kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam dunia kerja.
2. Angkatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan jumlah angkatan kerja dapat tertampung dalam kesempatan kerja.

3. Besarnya penyerapan tenaga kerja karena dipengaruhi oleh faktor besarnya upah minimum kabupaten pada daerah Jawa Barat.
4. Peningkatan PDRB tidak berkontribusi dalam tenaga kerja dan dimungkinkan perkembangan itu ada pada modal.

5.2.Implikasi

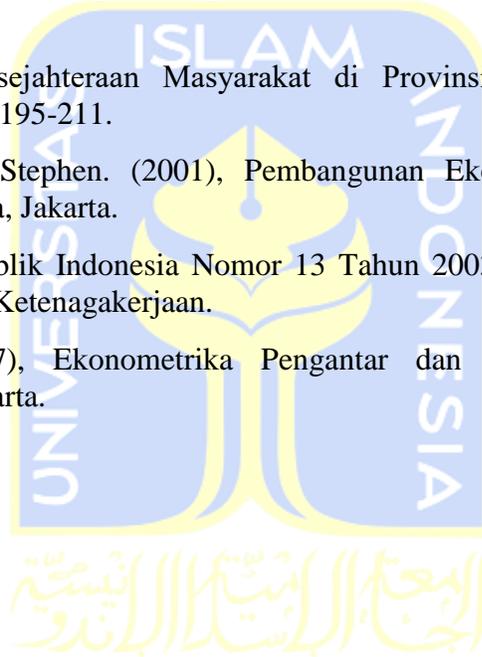
1. Peningkatan indeks pembangunan manusia dengan melakukan sekolah sembilan tahun dan mencari pengalaman yang dibutuhkan dalam dunia kerja.
2. Diharapkan angkatan kerja setelah menamatkan pendidikan ataupun sudah mencapai umur angkatan kerja lebih mempersiapkan diri agar bisa bersaing dalam dunia kerja pada saat ini.
3. Peningkatan besarnya upah minimum kabupaten pada daerah Jawa Barat itu harus disesuaikan dengan jumlah lahan pekerjaan yang disediakan agar penyerapan tenaga kerja lebih maksimal.
4. Diharapkan dengan banyaknya PDRB maka akan banyak tercipta jumlah lapangan pekerjaan yang menyerap tenaga kerja lebih banyak.



DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, K. & Arifin, Z. (2011), “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Menengah pada Tingkat Kabupaten/Kota di Jawa Timur” *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 9 No. 1 Juli 2011.
- Badan Pusat Statistik. (2012-2016). *Jawa Barat Dalam Angka 2012-2016*, Jawa Barat. Diambil April 2018, dari <https://www.bps.go.id>
- Boediono, (2008), *Ekonomi Makro. Edisi Keempat*. Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta.
- Hakim, A. (2012). *Ekonomi Pembangunan, Ekononisia*, Yogyakarta.
- Haryo, K. (2002), *Stabilitas Penyerapan Tenaga Kerja*, Media Ekonomi, Jakarta.
- Maulia, P. (2014), “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Timur Tahun 2001-2011” *Jurnal Ekonomi*, 1-45.
- Mankiw, N.G. (2003), *Pengantar Ekonomi*, Erlangga, Jakarta.
- Natha, K.S. & Indradewa, G.A. (2015), “Pengaruh Inflasi, PDRB dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali” *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol.4, No. 8 Agustus 2015.

- Nanga, M. (2005), Makro Ekonomi : Teori, Masalah dan Kebijakan, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Payaman, J.S. (2001), Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. LPFE UI, Jakarta.
- Sukirno, S. (2001), Pengantar Teori Makro Ekonomi. PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Susanti, H. (2013), Indikator Makro Ekonomi, LPFE UI, Jakarta.
- Sriyana, J. (2014), Metode Regresi Data Panel Ekonisia, Yogyakarta.
- Sumarno, Sonny. (2003). Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sulistiawati, R. (2012), “Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia” Jurnal EKSOS,195-211.
- Todaro, M. & S.C. Stephen. (2001), Pembangunan Ekonomi Didunia Ketiga. Erlangga, Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 2 tentang Ketenagakerjaan.
- Widarjono, A. (2007), Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya. Ekonisia, Yogyakarta.



LAMPIRAN I

Data Variabel Independen dan Variabel Dependen

Jawa Barat	Tahun	Y (TK- Jiwa)	X1 (IPM- Persen)	X2 (AK- Jiwa)	X3 (UMK- Rupiah)	X4 (PDRB-Milyar)
Bogor	2011	2074803	64,78	1852165	1172060	10447690
Bogor	2012	1995032	65,66	2193981	1269320	12032873
Bogor	2013	2131478	66,74	2313606	2042000	13588225
Bogor	2014	2137954	67,36	2315176	2242240	15128051
Bogor	2015	2083234	67,77	2315088	2590000	16809524
Sukabumi	2011	1022039	61,14	925205	850000	3134934
Sukabumi	2012	958955	62,27	1062398	885000	3394518
Sukabumi	2013	944618	63,63	1054034	1201020	3847033
Sukabumi	2014	1004798	64,07	1093219	1565922	4250553
Sukabumi	2015	912272	64,44	1014244	1940000	4693422
Cianjur	2011	960 544	59,38	863044	810500	2175890
Cianjur	2012	899502	60,28	1013648	876500	2378293
Cianjur	2013	880713	61,68	1026245	970000	2651383
Cianjur	2014	878215	62,08	1031622	1500000	2892521
Cianjur	2015	863592	62,42	960166	1600000	3236125
Bandung	2011	1393432	67,78	1248267	1123000	5384925
Bandung	2012	1323166	68,13	1496741	1223800	6004571
Bandung	2013	1407503	68,58	1565997	1388333	6785690
Bandung	2014	1490031	69,06	1628076	1738476	7637154

Bandung	2015	1438365	70,05	1498733	2001195	8579309
Garut	2011	992 979	60,55	904607	802000	2810843
Garut	2012	936552	61,04	1000365	880000	3036447
Garut	2013	922194	61,67	1003916	965000	3368751
Garut	2014	943727	62,23	1022545	108500	3708419
Garut	2015	945768	63,21	1011529	1250000	4068125
Tasikmalaya	2011	738 656	61,05	677453	860000	1755891
Tasikmalaya	2012	811323	61,69	853097	946000	1903009
Tasikmalaya	2013	786927	62,40	840747	1035000	2127280
Tasikmalaya	2014	787281	62,79	845869	1279329	2324016
Tasikmalaya	2015	724664	63,17	792039	1435000	2567584
Ciamis	2011	711 501	65,48	648480	741800	1527582
Ciamis	2012	748629	66,29	790395	793750	1677258
Ciamis	2013	723640	67,20	768578	854075	1867494
Ciamis	2014	729286	67,64	767041	1040928	2039546
Ciamis	2015	494078	68,02	531215	1131862	2288623
Kuningan	2011	467 874	65,04	425718	749000	1086730
Kuningan	2012	453382	65,60	487990	805000	1195148
Kuningan	2013	444359	66,16	484173	857000	1345936
Kuningan	2014	434948	66,63	467066	1002000	1499875
Kuningan	2015	435712	67,19	471002	1206000	1699220
Cirebon	2011	922 372	64,17	828506	906190	2382365
Cirebon	2012	762065	64,48	907699	956650	2629783
Cirebon	2013	763934	65,06	897487	1081300	2941072
Cirebon	2014	792245	65,53	913940	1212750	3257810
Cirebon	2015	813824	66,07	909383	1400000	3574888
Majalengka	2011	531 260	62,67	489817	763000	1413527
Majalengka	2012	557086	63,13	597143	800000	1569123
Majalengka	2013	550134	63,71	593765	850000	1754319
Majalengka	2014	600843	64,07	628959	1000000	1919294
Majalengka	2015	580729	64,75	604969	1245000	2124913
Sumedang	2011	497 177	66,16	457222	1110130	1639258
Sumedang	2012	487639	67,36	526745	1007500	1814028
Sumedang	2013	483648	68,47	516786	1381700	2026054
Sumedang	2014	515735	68,76	557618	1735473	2234404
Sumedang	2015	481029	69,29	528621	2001195	2482797
Indramayu	2011	781 688	61,47	702670	944190	5415739
Indramayu	2012	732279	62,09	793828	994864	5937651

Indramayu	2013	717696	62,98	794197	1125000	6331277
Indramayu	2014	705180	63,55	766583	1276320	6762485
Indramayu	2015	677201	64,36	740199	1465000	6539020
Subang	2011	685 957	64,21	623501	791200	2236430
Subang	2012	693303	64,86	753650	862500	2305264
Subang	2013	656787	65,48	708791	1220000	2473254
Subang	2014	680739	65,8	729932	1577956	2681494
Subang	2015	633116	66,52	703798	1900000	2930398
Purwakarta	2011	376 068	65,51	340411	961200	3120902
Purwakarta	2012	375959	66,3	414313	1047500	3559240
Purwakarta	2013	360398	67,09	397996	1639167	4060916
Purwakarta	2014	375455	67,32	407360	2100000	4549133
Purwakarta	2015	371543	67,84	412842	2600000	5014122
Karawang	2011	978 507	65,21	880 087	1159000	11318081
Karawang	2012	917556	65,97	1033921	1269227	12427654
Karawang	2013	888592	66,61	985178	2000000	14163091
Karawang	2014	912864	67,08	1026868	2447450	15631862
Karawang	2015	873995	67,66	987688	2957450	16712179
Bekasi	2011	1197928	68,66	1074899	1286421	17240682
Bekasi	2012	1107002	69,38	1200377	1491866	18817543
Bekasi	2013	1268648	70,09	1366570	2002000	20606941
Bekasi	2014	1295522	70,51	1389958	2447445	22758454
Bekasi	2015	1344821	71,19	1494680	2840000	24604615
Bandung Barat	2011	659 501	62,36	597633	1175959	2133703
Bandung Barat	2012	583954	63,17	649511	1236991	2414434
Bandung Barat	2013	599870	63,93	663136	1396399	2738296
Bandung Barat	2014	585465	64,27	637436	1738476	3067532
Bandung Barat	2015	563252	65,23	625931	2004637	3397915
Kota Bogor	2011	436206	71,72	391221	1079100	2076618
Kota Bogor	2012	383111	72,25	422528	1174200	2325487
Kota Bogor	2013	403628	72,86	447848	2002000	2608233
Kota Bogor	2014	415162	73,10	458665	2352350	2914719
Kota Bogor	2015	400983	73,65	450925	2658155	3235668
Kota sukabumi	2011	133264	68,67	119803	860000	592316
Kota sukabumi	2012	109249	69,74	123630	890000	651055
Kota sukabumi	2013	118252	70,81	133140	1050000	730965
Kota sukabumi	2014	122046	71,19	138129	1350000	814075
Kota sukabumi	2015	133746	71,84	147065	1572000	896462

Kota Bandung	2011	1129744	78,13	1012946	1188435	11520394
Kota Bandung	2012	1064167	78,3	1171551	1271625	13198954
Kota Bandung	2013	1055422	78,55	1185474	1538703	15179437
Kota Bandung	2014	1096799	78,98	1192770	2000000	17269448
Kota Bandung	2015	1084989	79,67	1192521	2310000	19580900
Kota Cirebon	2011	135247	71,49	120967	923000	1117843
Kota Cirebon	2012	116605	71,97	133261	980000	1228456
Kota Cirebon	2013	129208	72,27	142019	1082500	1361197
Kota Cirebon	2014	130927	72,93	147148	1226500	1503760
Kota Cirebon	2015	126821	73,34	142946	1415000	1670217
Kota Bekasi	2011	1106920	77,48	990630	1275000	4613934
Kota Bekasi	2012	977043	77,71	1070719	1422252	5169922
Kota Bekasi	2013	1063637	78,63	1175339	2100000	5169922
Kota Bekasi	2014	1120471	78,84	1236114	2441954	6410935
Kota Bekasi	2015	1081936	79,63	1193672	2954031	7084592
Kota Depok	2011	815062	76,96	728675	1243552	2959466
Kota Depok	2012	750820	77,28	828909	1424797	3328356
Kota Depok	2013	836688	78,27	906390	2042000	3862720
Kota Depok	2014	877684	78,58	958587	2397000	4380603
Kota Depok	2015	896981	79,11	969502	2705000	4855316
Kota Cimahi	2011	251797	74,41	225801	1172485	1493021
Kota Cimahi	2012	225763	74,99	246912	1224442	1650027
Kota Cimahi	2013	231379	75,85	261235	1388333	1838530
Kota Cimahi	2014	244278	76,06	270284	1735473	2056872
Kota Cimahi	2015	257105	76,42	282539	2001200	2264518
Kota Tasikmalaya	2011	279238	67,18	253713	865000	1011677
Kota Tasikmalaya	2012	274314	67,84	295063	950000	1108155
Kota Tasikmalaya	2013	289166	68,63	309340	1045000	1229394
Kota Tasikmalaya	2014	274001	69,04	289572	1237000	1362377
Kota Tasikmalaya	2015	301406	69,99	318813	1435000	1523411
Kota Banjar	2011	76860	67,15	71340	732000	225389
Kota Banjar	2012	76652	67,53	81719	780000	246619
Kota Banjar	2013	73424	68,01	78987	950000	275947
Kota Banjar	2014	79287	68,34	85602	1025000	301103

Kota Banjar	2015	77929	69,31	84141	1168000	333057
-------------	------	-------	-------	-------	---------	--------



KABUPATEN/KOTA	KOEFISIEN PER KABUPATEN	KOEFISIEN C	INTERCEPT
BOGOR	9380486	51042482	60422968
SUKABUMI	4048257	51042482	55090739
CIANJUR	-6847522	51042482	44194960
BANDUNG	5069412	51042482	56111894
GARUT	1300396	51042482	52342878
TASIKMALAYA	-1222039	51042482	49820443
CIAMIS	-5341520	51042482	45700962
KUNINGAN	-2477457	51042482	48565025
CIREBON	-1217746	51042482	49824736
MAJALENGKA	-2261614	51042482	48780868
SUMEDANG	-1859017	51042482	49183465

INDRAMAYU	-1254988	51042482	49787494
SUBANG	-1223320	51042482	49819162
PURWAKARTA	-3048896	51042482	47993586
KARAWANG	1001636	51042482	52044118
BEKASI	4601149	51042482	55643631
BANDUNGBARAT	-2199255	51042482	48843227
KOTABOGOR	-1432148	51042482	49610334
KOTASUKABUMI	-3863171	51042482	47179311
KOTABANDUNG	5574924	51042482	56617406
KOTACIREBON	-3286047	51042482	47756435
KOTABEKASI	4799518	51042482	55842000
KOTADEPOK	3031319	51042482	54073801
KOTACIMAHI	-1780523	51042482	49261959
KOTATASIKMALAYA	-3130915	51042482	47911567
KOTABANJAR	-4546994	51042482	46495488

UNIVERSITAS ISLAM AL-AZHA

الجامعة الإسلامية الأزهرية



LAMPIRAN III
Hasil Common Effect

Dependent Variable: Y?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 10/09/18 Time: 02:16
 Sample: 2011 2015
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 26
 Total pool (unbalanced) observations: 128

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2185553.	2573270.	-0.849329	0.3973
X1?	3.147333	3.589957	0.876705	0.3824
X2?	0.936662	0.017262	54.26027	0.0000
X3?	-0.055767	0.013466	-4.141209	0.0001
X4?	0.002009	0.001658	1.212082	0.2278
R-squared	0.980100	Mean dependent var		729459.5
Adjusted R-squared	0.979453	S.D. dependent var		441769.2
S.E. of regression	63324.94	Akaike info criterion		24.98823
Sum squared resid	4.93E+11	Schwarz criterion		25.09963
Log likelihood	-1594.246	Hannan-Quinn criter.		25.03349
F-statistic	1514.451	Durbin-Watson stat		1.891983
Prob(F-statistic)	0.000000			



Dependent Variable: Y?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 10/09/18 Time: 02:16
 Sample: 2011 2015
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 26
 Total pool (unbalanced) observations: 128

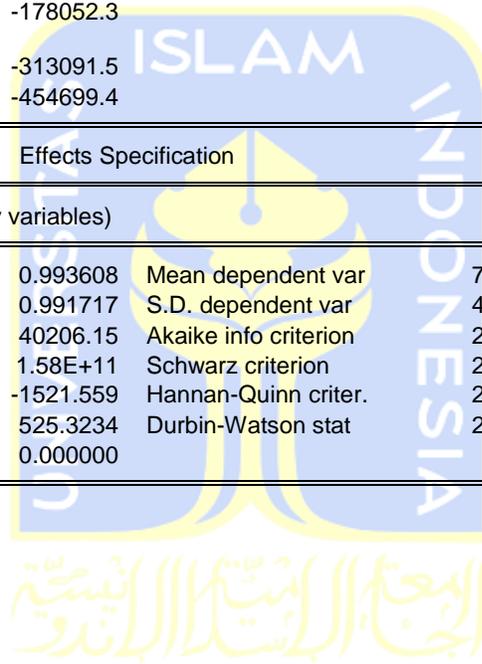
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	51042482	13287590	3.841365	0.0002
X1?	-70.37613	18.53178	-3.797592	0.0003
X2?	0.271892	0.066666	4.078396	0.0001
X3?	0.039816	0.018084	2.201713	0.0300
X4?	-0.004366	0.005758	-0.758230	0.4501
Fixed Effects (Cross)				
_BOGOR--C	938048.6			
_SUKABUMI--C	40482.57			
_CIANJUR--C	-68475.22			
_BANDUNG--C	506941.2			
_GARUT--C	13003.96			
_TASIKMALAYA--C	-122203.9			
_CIAMIS--C	-53415.20			
_KUNINGAN--C	-247745.7			

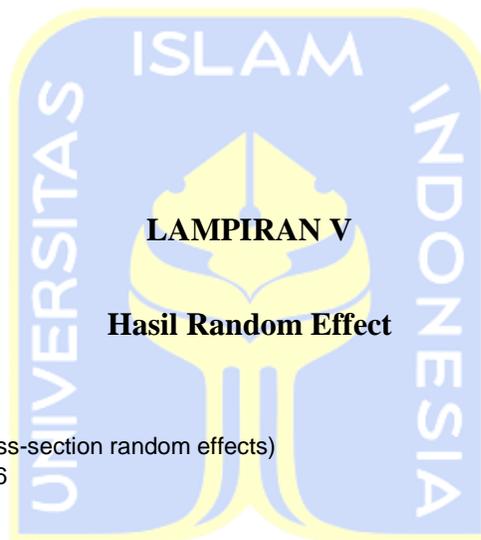
_CIREBON--C	-12177.46
_MAJALENGKA--C	-226161.4
_SUMEDANG--C	-185901.7
_INDRAMAYU--C	-125498.8
_SUBANG--C	-122332.0
_PURWAKARTA--C	-304889.6
_KARAWANG--C	100163.6
_BEKASI--C	460114.9
_BANDUNG_BARAT--C	-219925.5
_KOTA_BOGOR--C	-143214.8
_KOTA_SUKABUMI--C	-386317.1
_KOTA_BANDUNG--C	557492.4
_KOTA_CIREBON--C	-328604.7
_KOTA_BEKASI--C	479951.8
_KOTA_DEPOK--C	303131.9
_KOTA_CIMAHI--C	-178052.3
_KOTA_TASIKMALAYA--C	-313091.5
_KOTA_BANJAR--C	-454699.4

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.993608	Mean dependent var	729459.5
Adjusted R-squared	0.991717	S.D. dependent var	441769.2
S.E. of regression	40206.15	Akaike info criterion	24.24311
Sum squared resid	1.58E+11	Schwarz criterion	24.91156
Log likelihood	-1521.559	Hannan-Quinn criter.	24.51471
F-statistic	525.3234	Durbin-Watson stat	2.096413
Prob(F-statistic)	0.000000		





LAMPIRAN V
Hasil Random Effect

Dependent Variable: Y?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/09/18 Time: 02:16
 Sample: 2011 2015
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 26
 Total pool (unbalanced) observations: 128
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2185553.	1633816.	-1.337699	0.1835
X1?	3.147333	2.279329	1.380816	0.1698
X2?	0.936662	0.010960	85.46027	0.0000
X3?	-0.055767	0.008550	-6.522431	0.0000
X4?	0.002009	0.001052	1.909037	0.0586
Random Effects (Cross)				
_BOGOR--C	0.000000			
_SUKABUMI--C	0.000000			
_CIANJUR--C	0.000000			
_BANDUNG--C	0.000000			
_GARUT--C	0.000000			
_TASIKMALAYA--C	0.000000			
_CIAMIS--C	0.000000			

_KUNINGAN--C	0.000000
_CIREBON--C	0.000000
_MAJALENGKA--C	0.000000
_SUMEDANG--C	0.000000
_INDRAMAYU--C	0.000000
_SUBANG--C	0.000000
_PURWAKARTA--C	0.000000
_KARAWANG--C	0.000000
_BEKASI--C	0.000000
_BANDUNG_BARAT--C	0.000000
_KOTA_BOGOR--C	0.000000
_KOTA_SUKABUMI--C	0.000000
_KOTA_BANDUNG--C	0.000000
_KOTA_CIREBON--C	0.000000
_KOTA_BEKASI--C	0.000000
_KOTA_DEPOK--C	0.000000
_KOTA_CIMAHI--C	0.000000
_KOTA_TASIKMALAYA--C	0.000000
_KOTA_BANJAR--C	0.000000

Effects Specification

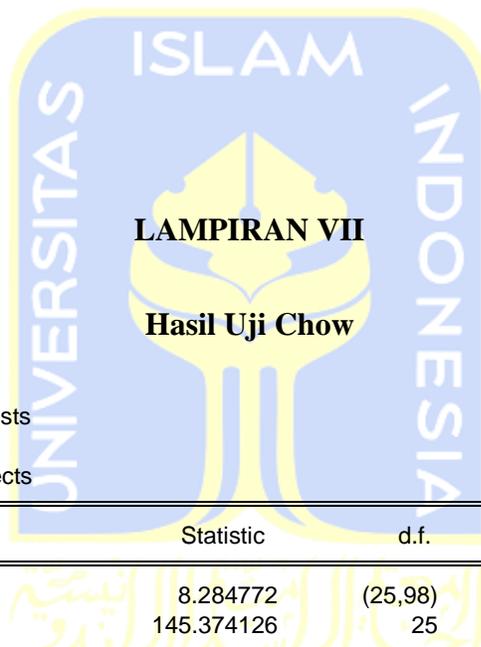
	S.D.	Rho
Cross-section random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	40206.15	1.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.980100	Mean dependent var	729459.5
Adjusted R-squared	0.979453	S.D. dependent var	441769.2
S.E. of regression	63324.94	Sum squared resid	4.93E+11
F-statistic	1514.451	Durbin-Watson stat	1.891983
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.980100	Mean dependent var	729459.5
Sum squared resid	4.93E+11	Durbin-Watson stat	1.891983



Redundant Fixed Effects Tests
 Pool: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.284772	(25,98)	0.0000
Cross-section Chi-square	145.374126	25	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
 Dependent Variable: Y?
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/09/18 Time: 02:17
 Sample: 2011 2015
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 26
 Total pool (unbalanced) observations: 128

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2185553.	2573270.	-0.849329	0.3973
X1?	3.147333	3.589957	0.876705	0.3824
X2?	0.936662	0.017262	54.26027	0.0000

X3?	-0.055767	0.013466	-4.141209	0.0001
X4?	0.002009	0.001658	1.212082	0.2278
R-squared	0.980100	Mean dependent var	729459.5	
Adjusted R-squared	0.979453	S.D. dependent var	441769.2	
S.E. of regression	63324.94	Akaike info criterion	24.98823	
Sum squared resid	4.93E+11	Schwarz criterion	25.09963	
Log likelihood	-1594.246	Hannan-Quinn criter.	25.03349	
F-statistic	1514.451	Durbin-Watson stat	1.891983	
Prob(F-statistic)	0.000000			



Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	199.854428	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1?	-70.376126	3.147333	338.231349	0.0001
X2?	0.271892	0.936662	0.004324	0.0000
X3?	0.039816	-0.055767	0.000254	0.0000
X4?	-0.004366	0.002009	0.000032	0.2601

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 10/09/18 Time: 02:17

Sample: 2011 2015

Included observations: 5

Cross-sections included: 26

Total pool (unbalanced) observations: 128

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	51042482	13287590	3.841365	0.0002
X1?	-70.37613	18.53178	-3.797592	0.0003
X2?	0.271892	0.066666	4.078396	0.0001
X3?	0.039816	0.018084	2.201713	0.0300
X4?	-0.004366	0.005758	-0.758230	0.4501

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.993608	Mean dependent var	729459.5
Adjusted R-squared	0.991717	S.D. dependent var	441769.2
S.E. of regression	40206.15	Akaike info criterion	24.24311
Sum squared resid	1.58E+11	Schwarz criterion	24.91156
Log likelihood	-1521.559	Hannan-Quinn criter.	24.51471
F-statistic	525.3234	Durbin-Watson stat	2.096413
Prob(F-statistic)	0.000000		